

penggalan informasi mengenai faktor-faktor yang menentukan sebuah *coffee shop* mikro dan kecil menggunakan aplikasi digital.

*Interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya merupakan cara yang dapat dilakukan dari teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2017e). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner secara *online* menggunakan Google Form. Angket atau kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan responden seperangkat pertanyaan tertulis untuk dijawab (Sugiyono, 2017f).

Tipe pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua, yaitu: terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan dimana responden diharapkan menuliskan jawabannya dalam bentuk uraian. Sebaliknya pertanyaan tertutup adalah pertanyaan dimana responden diharapkan memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Angket pertanyaan tertutup adalah angket yang berbentuk data nominal, ordinal, interval, dan ratio (Sugiyono, 2017g). Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket tertutup.

### **3.3.2 Data Sekunder**

Data sekunder yaitu sumber data yang didapatkan peneliti melalui perantara (Sugiyono, 2018). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu maupun teori yang diperoleh melalui buku-buku, internet dan jurnal terkait lainnya.

### 3.4 Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis *crosstabs* (tabulasi silang) yang selanjutnya diolah dengan bantuan alat statistik yaitu uji chi-square untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antar variabel yang diuji. Penelitian ini menggunakan program SPSS 20 *for Windows* untuk pengujian dan pengolahan data.

#### 3.4.1 Analisis Tabulasi Silang

Analisis tabulasi silang atau teknik elaborasi adalah metode yang memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antarvariabel, walaupun merupakan metode analisa yang paling sederhana. Dalam analisa tabulasi silang, peneliti menggunakan distribusi persentase pada sel-sel dalam tabel sebagai dasar untuk menyimpulkan hubungan antara variabel penelitiannya. Oleh karena itu cara penghitungan peresentase sangat menentukan kebenaran interpretasi peneliti (Singarimbun & Effendi, 1989a).

Untuk memperkuat kesimpulan dari hasil tabel silang yang menghubungkan dua variabel atau lebih, peneliti dapat menggunakan berbagai test statistik. Pada penelitian ini test statistik yang digunakan adalah kai kuadrat. Untuk mencari kai kuadrat diperlukan penghitungan frekuensi teoritis. Frekuensi teoritis adalah frekuensi yang terjadi jika tidak terdapat perbedaan dalam frekuensi pada dua variabel pokok. Rumusnya sebagai berikut (Singarimbun & Effendi, 1989b):

$$ft_{ax} = \frac{K_a \times B_x}{T}$$

Keterangan:

$f_{tax}$  = frekuensi teoritis pada kotak dengan kolom a pada baris x

$K_a$  = jumlah pada kolom a

$B_x$  = jumlah pada baris x

T = jumlah sampel total

Hasil dari tabulasi silang kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan kai kuadrat. Rumus untuk kai kuadrat ( $X^2$ ) adalah (Singarimbun & Effendi, 1989c):

$$X^2 = \sum \left[ \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} \right]$$

Keterangan:

$X^2$  = kai kuadrat

$f_o$  = frekuensi yang diperoleh dari survey

$f_t$  = frekuensi teoritis

Untuk mengetahui hasil yang diperoleh adalah signifikan, terlebih dahulu harus dilakukan penghitungan derajat kebebasan (*degrees of freedom*). Derajat kebebasan dihitung dari jumlah kolom minus satu dikalikan jumlah baris minus atau  $dk = (k-1) (b-1)$ . Suatu hubungan dinyatakan signifikan jika kai kuadrat yang diperoleh adalah sama atau lebih tinggi angka yang terdapat dalam tabel distribusi kai kuadrat untuk derajat kebebasan ( $dk$ ) yang bersangkutan. Biasanya tingkat signifikan yang dipilih adalah 0,05 atau 0,01.

Jenis uji kai kuadrat yaitu (Najmah, 2017) :

1. Pada tabulasi silang tabel 2 x 2 nilai yang digunakan adalah *continuity correction*.
2. Pada tabulasi silang tabel lebih dari 2 x 2, maka nilai yang digunakan adalah *pearson Chi Square*.

Kai kuadrat merupakan alat statistik yang sangat sederhana. Dari angka itu dapat diketahui :

1. Apakah hubungannya positif atau negatif
2. Bagaimana hubungan tersebut (linear atau non-linear)
3. Betapa eratnya hubungan tersebut

Dari analisis ini akan diketahui apakah variabel-variabel yang diuji memiliki hubungan atau tidak.

### **3.5 Batasan Operasional**

Batasan operasional yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### **3.5.1 Pemilik Usaha (owner)**

Menurut International Financial Reporting Standard No.3 (2008), pemilik (*owner*) merupakan pemegang kepentingan ekuitas dalam entitas yang dimiliki investor, pemilik dan partisipan.

### **3.5.2 Usia**

Menurut Lasut (2017) usia adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai dengan berulang tahun. Tingkat kematangan, dan kekuatan seseorang dalam berfikir dan bekerja akan sejalan dengan usianya.

### **3.5.3 Pendidikan**

Dalam UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha yang terencana guna menciptakan proses pembelajaran bagi peserta didik agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya (Majelis Permusyawaratan Rakyat, 2003).

### **3.5.4 Pengalaman**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasa, dan ditanggung oleh seseorang (Depdiknas, 2005).

### **3.5.5 Lokasi Usaha**

Lokasi usaha adalah tempat dimana sebuah usaha melakukan kegiatan yang mementingkan segi ekonominya dengan menghasilkan barang dan jasa (Tjiptono, 2008).

### **3.5.6 Ukuran Usaha**

Ukuran usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam satu periode akuntansi untuk mengatur usahanya dengan melihat pendapatan yang diperoleh perusahaan, total aset, dan jumlah karyawan yang dipekerjakan (Holmes & Nicholls, 1988).

### **3.5.7 Biaya**

Biaya adalah pengorbanan dalam ekonomi, yang telah terjadi maupun yang akan terjadi dimasa mendatang untuk tujuan tertentu menggunakan pengukuran satuan uang (Mulyadi, 2016).

### **3.5.8 Literasi Teknologi**

Literasi teknologi adalah pemahaman mengenai kemungkinan pemanfaatan teknologi modern secara efektif dalam masyarakat yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu pengetahuan, kemampuan dan berpikir kritis, serta pembuatan keputusan (Labov, 2003)

### **3.5.9 Pemerintah**

Pemerintah adalah lembaga atau organisasi yang menjalankan kekuasaan pemerintahan. (Napitupulu, 2012)

### **3.5.10 Kecepatan Akses Internet**

Kecepatan akses internet adalah kecepatan transfer data pada saat menggunakan jaringan internet yang diukur dalam satuan bit per *second* (Kominfo RI, 2018)

### **3.5.11 Digital**

Digital adalah suatu bentuk modernisasi ataupun pembaharuan daru penggunaan teknologi yang sering dihubungkan dengan internet dan teknologi computer, dimana segala hal dapat dilakukan dengan peralatan canggih yang mempermudah urusan manusia (Ibnu, 2021).

### **3.5.12 Coffee shop**

*Coffee shop* adalah suatu tempat yang menyediakan olahan kopi espresso dan kudapan kecil (Depdiknas, 1988).

### **3.5.13 Business Performance**

*Business performance* merupakan suatu proses kerja dari sekumpulan orang-orang yang berupaya untuk mencapai tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan, dimana proses kerja seperti ini akan berlangsung secara terus-menerus dan berkelanjutan (Baird, 1986).

### **3.5.14 Output Penjualan**

Output atau volume penjualan adalah tingkat penjualan yang diperoleh perusahaan untuk periode tertentu dalam satuan unit, total, atau rupiah (Schiffan, 2005).

### **3.5.15 Pelanggan**

Secara tradisional pelanggan diartikan sebagai orang yang membeli dan menggunakan produk (Yamit, 2005)

### **3.5.16 Karyawan**

Karyawan adalah orang yang bekerja dengan menjual fisik dan pikirannya kepada suatu perusahaan dan akan mendapatkan balas jasa yang sesuai dengan perjanjian (Hasibuan, 2016).

### **3.5.17 Pendapatan**

Pendapatan adalah hasil dari pengadaan barang dan jasa kepada konsumen yang menyebabkan penambahan aset dan penurunan liabilitas perusahaan (Harnanto, 2019).



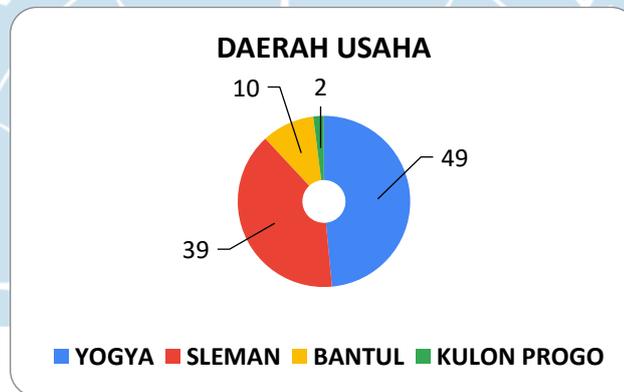
## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian melalui kuesioner dari 100 pemilik usaha *coffee shop* mikro dan kecil di Provinsi DI Yogyakarta, berikut adalah hasilnya:

##### 4.1.1 Daerah Usaha

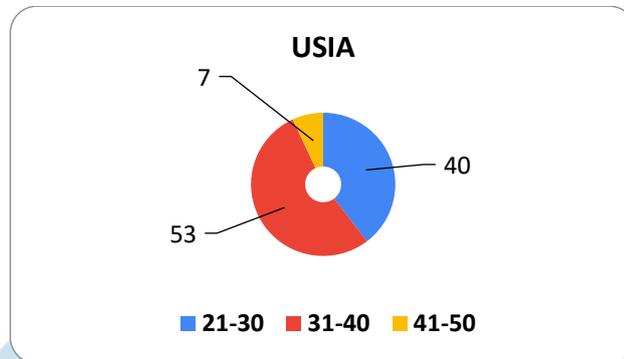


Sumber: Hasil Kuesioner (2022)

**Gambar 4.1**  
**Daerah Usaha *Coffee shop***

Berdasarkan Gambar 4.1, terdapat 100 orang yang merupakan pemilik usaha dari 49 *coffee shop* di Kota Yogyakarta, 39 *coffee shop* di Kabupaten Sleman, 10 *coffee shop* di Kabupaten Bantul, dan 2 *coffee shop* di Kabupaten Kulon Progo.

#### 4.1.2 Usia Pemilik Usaha

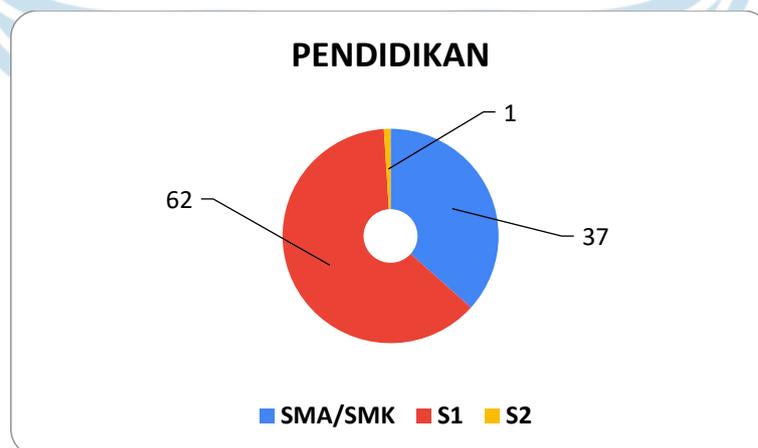


Sumber: Hasil Kuesioner (2022)

**Gambar 4.2**  
**Usia Pemilik Usaha**

Berdasarkan Gambar 4.2, 100 pemilik usaha *coffee shop* mikro dan kecil di Provinsi DI Yogyakarta terdiri dari 40 orang yang berusia 21-30 tahun, 53 orang yang berusia 31-40 tahun, dan 7 orang yang berusia 41-50 tahun.

#### 4.1.3 Pendidikan Pemilik Usaha

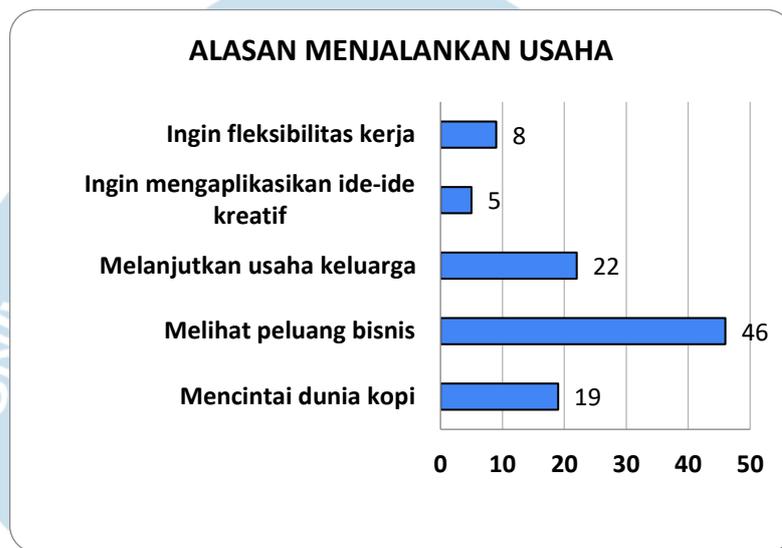


Sumber; Hasil Kuesioner (2022)

**Gambar 4.3**  
**Pendidikan Pemilik Usaha**

Berdasarkan Gambar 4.3, dari 100 pemilik usaha *coffee shop* mikro dan kecil di Provinsi DI Yogyakarta terdapat 37 orang lulusan SMA/SMK, 62 orang lulusan S1, dan 1 orang lulusan S2.

#### 4.1.4 Alasan Menjalankan Usaha



Sumber: Hasil Kuesioner (2022)

**Gambar 4.4**  
**Alasan Menjalankan Usaha**

Berdasarkan Gambar 4.4, hal yang paling banyak melatarbelakangi pemilik usaha menjalankan usaha *coffee shop* dikarenakan melihat adanya peluang bisnis sebanyak 46 orang.

#### 4.1.5 Pengalaman Pemilik Usaha

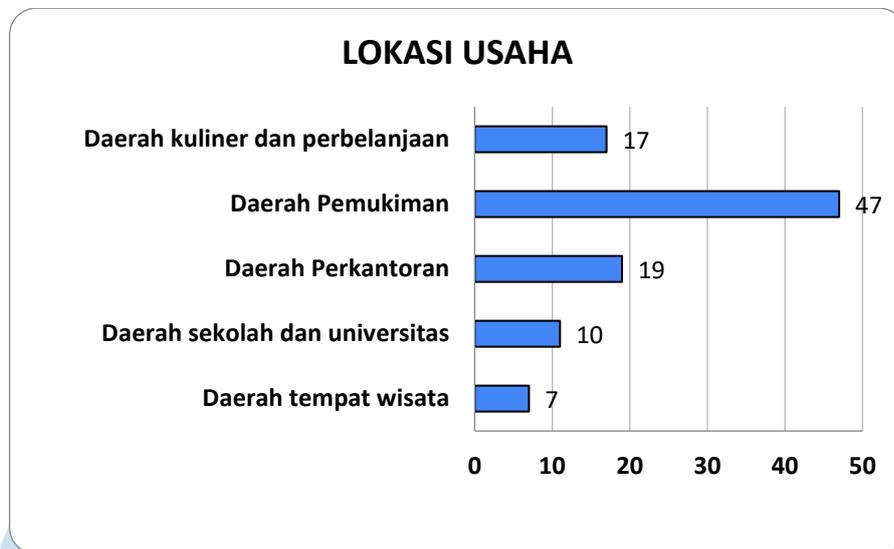


Sumber: Hasil Kuesioner (2022)

**Gambar 4.5**  
**Pengalaman Pemilik Usaha**

Berdasarkan Gambar 4.5, pernah mengikuti *workshop* kopi merupakan pengalaman yang paling banyak dimiliki pemilik usaha sebanyak 46 orang.

#### 4.1.6 Lokasi Usaha

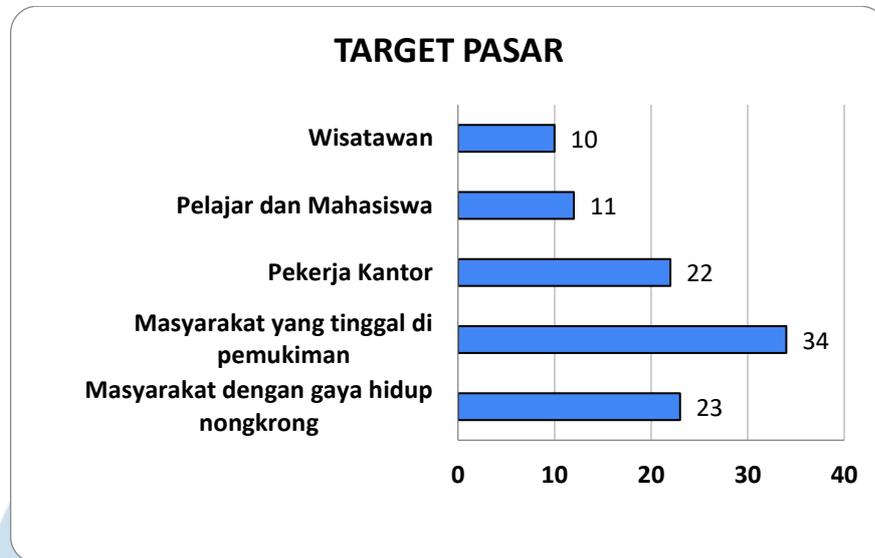


Sumber: Hasil Kuesioner (2022)

**Gambar 4.6**  
**Lokasi Usaha**

Berdasarkan Gambar 4.6, lokasi usaha yang paling banyak terdapat *coffee shop* adalah daerah pemukiman sebanyak 47 *coffee shop*. Dan daerah tempat wisata menjadi daerah yang paling sedikit terdapat *coffee shop* sebanyak 7 *coffee shop*.

#### 4.1.7 Target Pasar

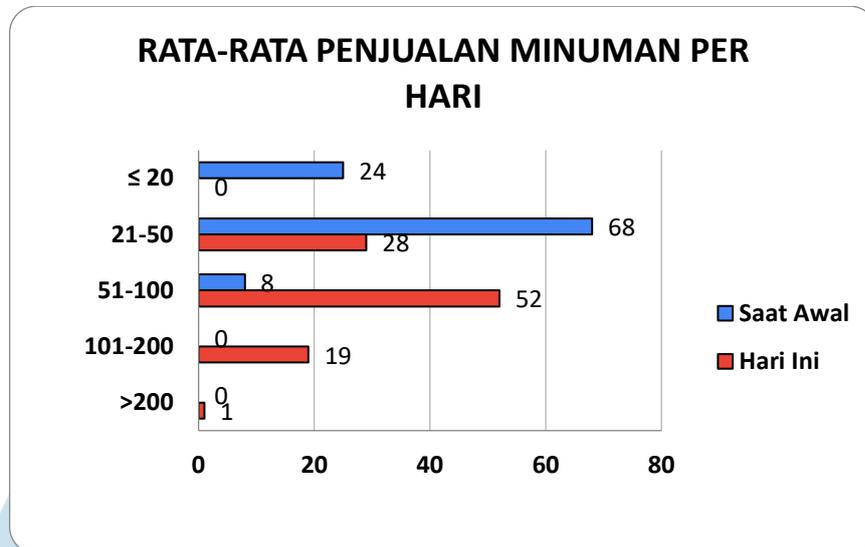


Sumber: Hasil Kuesioner (2022)

**Gambar 4.7**  
**Target Pasar**

Berdasarkan Gambar 4.7, pemilik usaha *coffee shop* paling banyak menargetkan pasarnya kepada masyarakat yang tinggal di sekitar pemukiman sebanyak 34 *coffee shop*.

#### 4.1.8 Rata-rata Penjualan Minuman

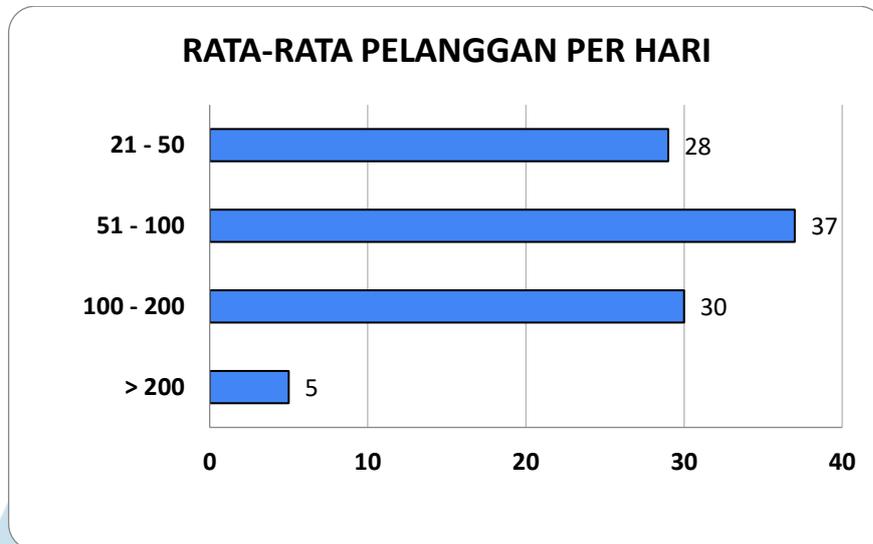


Sumber: Hasil Kuesioner (2022)

**Gambar 4.8**  
**Rata-rata Penjualan Minuman**

Berdasarkan Gambar 4.8, pada awal didirikan 68 *coffee shop* memiliki rata-rata penjualan sebanyak 21-50 gelas, 24 *coffee shop* kurang dari 20 gelas, dan 8 *coffee shop* 51-100 gelas per hari. Dan saat ini, 52 *coffee shop* memiliki rata-rata penjualan sebanyak 51-100 gelas, 28 *coffee shop* 21-50 gelas, 19 *coffee shop* 101-200 gelas, dan 1 *coffee shop* lebih dari 200 gelas per hari.

#### 4.1.9 Rata-rata Pelanggan Per hari

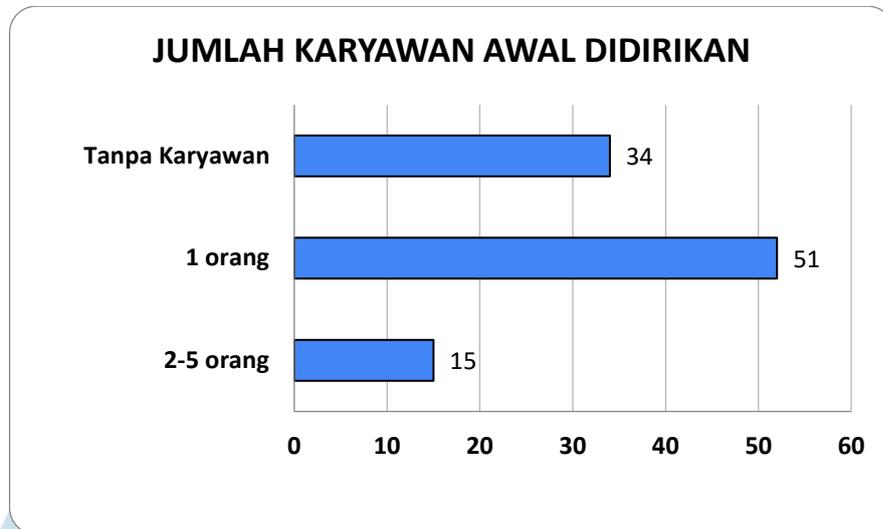


Sumber: Hasil Kuesioner (2022)

**Gambar 4.9**  
**Rata-rata Pelanggan Per Hari**

Berdasarkan Gambar 4.9, 37 *coffee shop* memiliki rata-rata pelanggan sebanyak 51-100 orang, 30 *coffee shop* 100-200 orang, 28 *coffee shop* 21-50 orang, dan 5 *coffee shop* lebih dari 200 orang per hari.

#### 4.1.10 Jumlah Karyawan Awal Didirikan

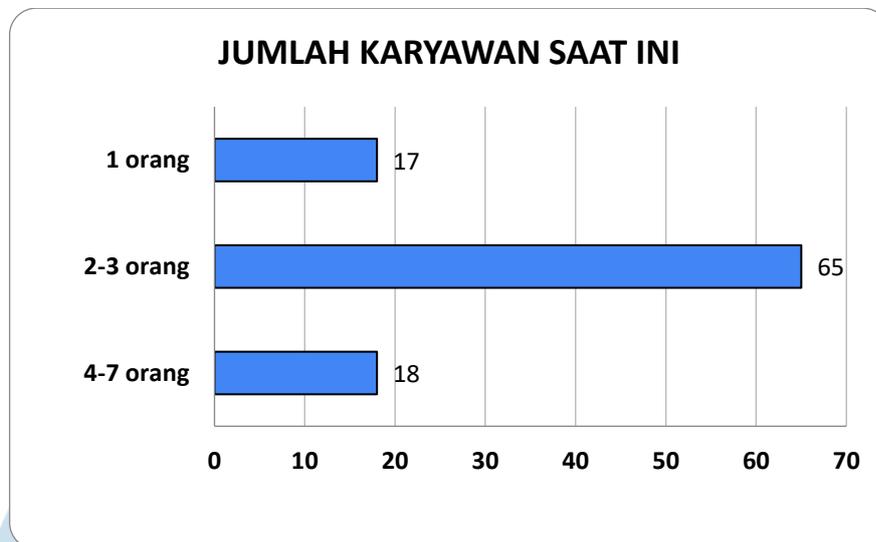


Sumber: Hasil Kuesioner (2022)

**Gambar 4.10**  
**Jumlah Karyawan Awal Didirikan**

Berdasarkan Gambar 4.10, sebanyak 51 *coffee shop* memiliki 1 karyawan, 34 *coffee shop* tanpa karyawan dan 15 *coffee shop* 2-5 karyawan saat awal didirikan.

#### 4.1.11 Jumlah Karyawan Saat Ini

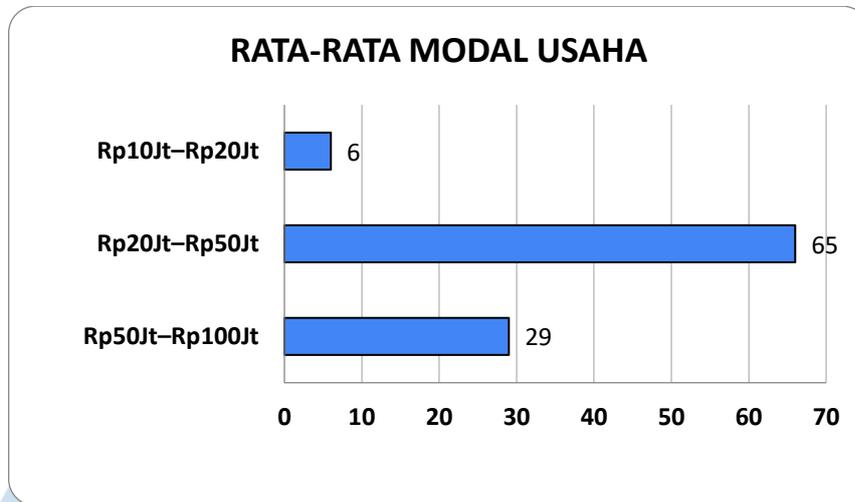


Sumber: Hasil Kuesioner (2022)

**Gambar 4.11**  
**Jumlah Karyawan Saat Ini**

Berdasarkan Gambar 4.11, sebanyak 65 *coffee shop* memiliki 2-3 karyawan, 17 *coffee shop* 1 karyawan, dan 18 *coffee shop* 4-7 karyawan saat ini.

#### 4.1.12 Rata-rata Modal Awal

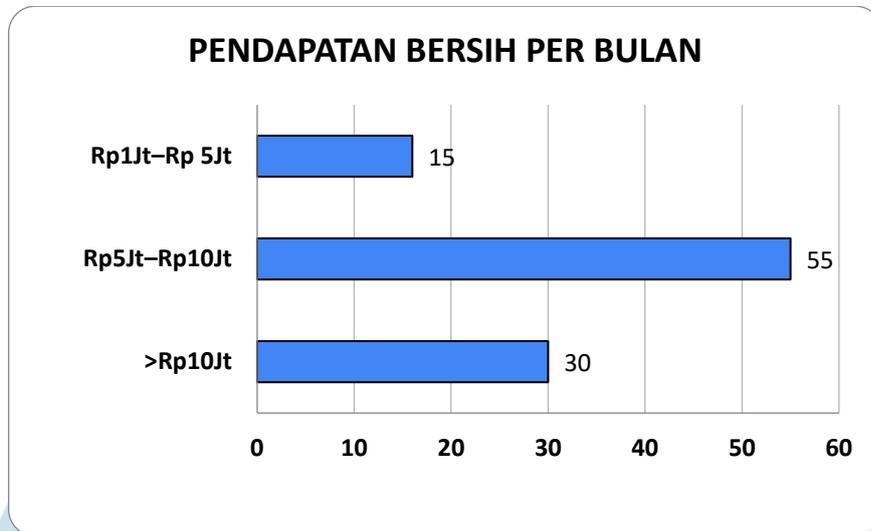


Sumber: Hasil Kuesioner (2022)

**Gambar 4.12**  
**Rata-rata Modal Usaha**

Berdasarkan gambar 4.12, 65 *coffee shop* memiliki rata-rata modal usaha sebanyak Rp 20.000.000,00 – Rp 50.000.000,00, 29 *coffee shop* Rp 50.000.000,00 – Rp 100.000.000,00, dan 6 *coffee shop* Rp 10.000.000,00 – Rp 20.000.000,00.

#### 4.1.13 Rata-rata Pendapatan Bersih

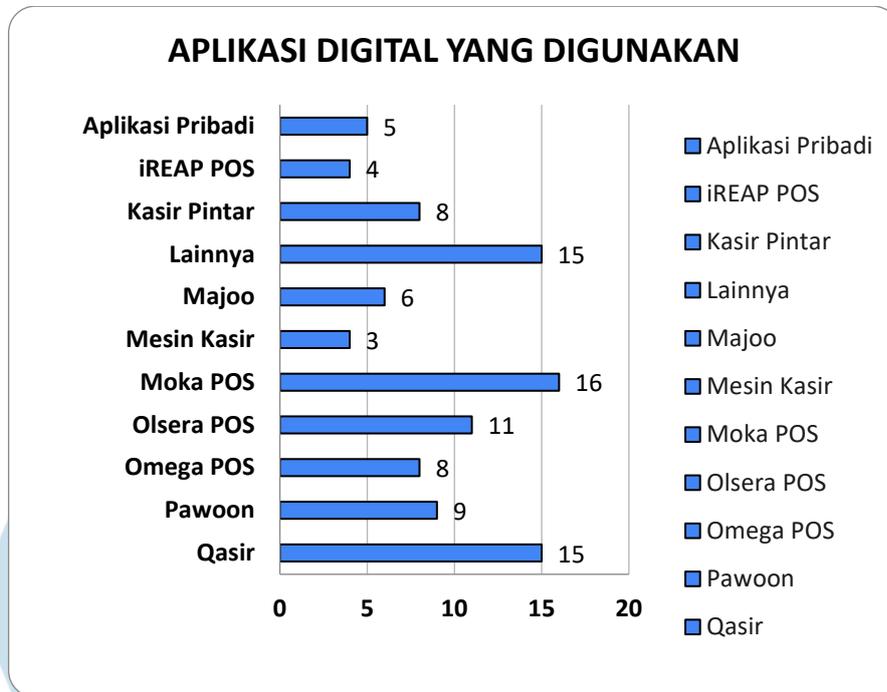


Sumber: Hasil Kuesioner (2022)

**Gambar 4.13**  
**Pendapatan Bersih Per Bulan**

Berdasarkan Gambar 4.13, 55 *coffee shop* memiliki pendapatan bersih sebanyak Rp 5.000.000,00 – Rp 10.000.000,00, 30 *coffee shop* lebih dari Rp 10.000.000,00, dan 15 *coffee shop* Rp 1.000.000,00 – Rp 5.000.000,00 per bulan.

#### 4.1.14 Aplikasi Digital

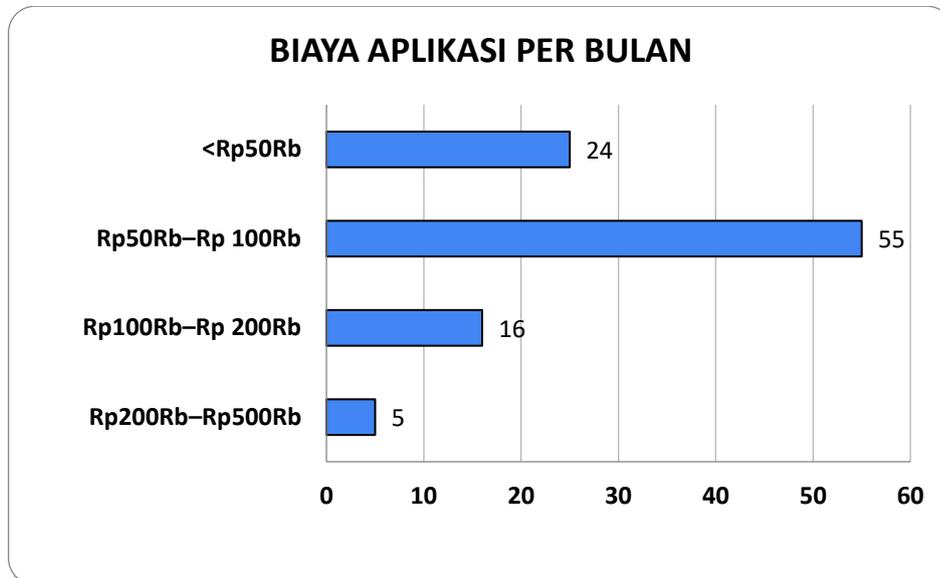


Sumber: Hasil Kuesioner (2022)

**Gambar 4.14**  
**Aplikasi Digital**

Berdasarkan Gambar 4.14, Moka POS menjadi aplikasi digital yang paling banyak digunakan yaitu sebanyak 16 *coffee shop*. Dan Mesin Kasir menjadi aplikasi digital yang paling sedikit digunakan.

#### 4.1.15 Biaya Aplikasi

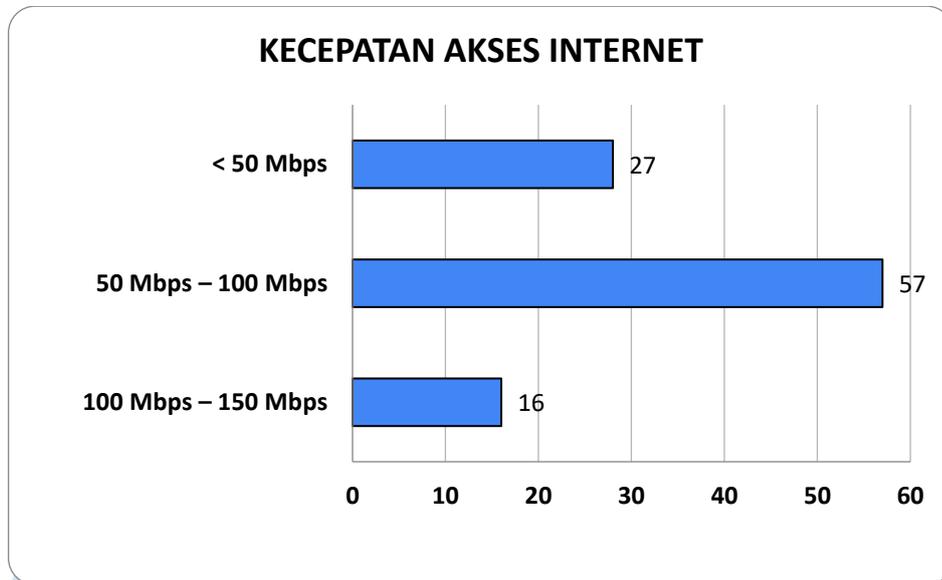


Sumber: Hasil Kuesioner (2022)

**Gambar 4.15**  
**Biaya Aplikasi**

Berdasarkan Gambar 4.15, 55 *coffee shop* mengeluarkan biaya aplikasi sebesar Rp 50.000,00 – Rp 100.000,00, 24 *coffee shop* kurang dari Rp 50.000,00, 16 *coffee shop* Rp 100.000,00 – Rp 200.000,00, dan 5 *coffee shop* Rp 200.000,00 – Rp 500.000,00 per bulan

#### 4.1.16 Kecepatan Akses Internet



Sumber: Hasil Kuesioner (2022)

**Gambar 4.16**  
**Kecepatan Akses Internet**

Berdasarkan Gambar 4.16, 57 *coffee shop* memiliki kecepatan akses internet sebesar 50 Mbps – 100 Mbps, 27 *coffee shop* kurang dari 50 Mbps, dan 16 *coffee shop* 100 Mbps – 150 Mbps.

## 4.2 Pembahasan Hubungan Variabel-variabel Antara *Business*

### *Performance* dan Penggunaan Aplikasi Digital oleh Usaha *Coffee shop*

#### 4.2.1 *Crosstabs & Chi Square* Pendapatan dan Umur Pemilik

**Tabel 4.1**  
*Case Processing Summary*

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendapatan * Umur Pemilik	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa dari 100 data yang diproses tidak ada data yang hilang sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%.

**Tabel 4.2**  
**Tabulasi Silang Pendapatan dan Umur Pemilik Usaha**

<b>Pendapatan * Umur Pemilik Usaha Crosstabulation</b>					
			Umur Pemilik Usaha		Total
			21 - 30 tahun	31 - 50 tahun	
Pendapatan	Rp 1.000.000,00 - Rp 5.000.000,00	Count	5	10	15
		% within Pendapatan	33.3%	66.7%	100.0%
	Rp 5.000.000,00 - Rp 10.000.000,00	Count	20	35	55
		% within Pendapatan	36.4%	63.6%	100.0%
	> Rp 10.000.000,00	Count	15	15	30
		% within Pendapatan	50.0%	50.0%	100.0%
Total		Count	40	60	100
		% within Pendapatan	40.0%	60.0%	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Dari Tabel 4.2, dapat dilihat bahwa persentase kelompok muda yang pendapatannya antara Rp 1.000.000,00 – Rp 5.000.000,00 sebesar 33,3%, pendapatannya antara Rp 5.000.000,00 – Rp 10.000.000,00 sebesar 36,4%, dan pendapatan di atas Rp 10.000.000,00 sebesar 50%. Sedangkan pada kelompok lebih senior yang pendapatannya antara Rp 1.000.000,00 – Rp 5.000.000,00 sebesar 66,7%, pendapatannya antara Rp 5.000.000,00 – Rp 10.000.000,00 sebesar 63,5%, dan pendapatan di atas Rp 10.000.000,00 sebesar 50%.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ada kecenderungan pemilik usaha yang lebih senior berpendapatan lebih tinggi daripada pemilik usaha muda. Namun kecenderungan tersebut tidak signifikan secara statistik (lihat hasil Kai Kuadrat).

**Tabel 4.3**  
**Uji Kai Kuadrat**

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.831 <sup>a</sup>	2	.400
Likelihood Ratio	1.815	2	.404
Linear-by-Linear Association	1.544	1	.214
N of Valid Cases	100		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.00.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Pada Tabel 4.3 diperoleh nilai *Pearson Chi Square* sebesar 1,831 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,400. Karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih dari  $\alpha = 0,05$  dapat disimpulkan bahwa pendapatan per bulan tidak memiliki hubungan dengan usia pemilik usaha *coffee shop* mikro dan kecil di Provinsi DI Yogyakarta.

#### 4.2.2 Crosstabs & Chi Square Pendapatan dan Pendidikan Pemilik

**Tabel 4.4**  
**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendapatan * Pendidikan Pemilik	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui bahwa dari 100 data yang diproses tidak ada data yang hilang sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%.

**Tabel 4.5**  
**Tabulasi Silang Pendapatan dan Pendidikan Terakhir Pemilik Usaha**

			Pendidikan Terakhir Pemilik Usaha		
			SMA/SMK sederajat	S1 dan S2	Total
Pendapatan	Rp 1.000.000,00 - Rp 5.000.000,00	Count	6	9	15
		% within Pendapatan	40.0%	60.0%	100.0%
	Rp 5.000.000,00 - Rp 10.000.000,00	Count	21	34	55
		% within Pendapatan	38.2%	61.8%	100.0%
	> Rp 10.000.000,00	Count	10	20	30
		% within Pendapatan	33.3%	66.7%	100.0%
Total		Count	37	63	100
		% within Pendapatan	37.0%	63.0%	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Dari Tabel 4.5, dapat dilihat bahwa persentase pemilik usaha dengan pendidikan terakhir SMA/SMK sederajat yang pendapatannya antara Rp 1.000.000,00 – Rp 5.000.000,00 sebesar 40%, pendapatan antara Rp 5.000.000,00 – Rp 10.000.000,00 sebesar 38,2%, dan pendapatan di atas Rp 10.000.000,00 sebesar 33,3%. Sedangkan pada pemilik usaha dengan pendidikan terakhir S1 dan S2 yang pendapatannya antara Rp 1.000.000,00 – Rp 5.000.000,00 sebesar 60%, pendapatan antara Rp 5.000.000,00 – Rp 10.000.000,00 sebesar 61,8%, dan pendapatan di atas Rp 10.000.000,00 sebesar 66,7%.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ada kecenderungan pemilik usaha yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi memiliki pendapatan yang lebih

tinggi juga daripada pemilik usaha dengan pendidikan yang lebih rendah. Namun kecenderungan tersebut tidak signifikan secara statistik (lihat hasil Kai Kuadrat).

**Tabel 4.6**  
**Uji Kai Kuadrat**

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	.264 <sup>a</sup>	2	.876
Likelihood Ratio	.266	2	.876
Linear-by-Linear Association	.239	1	.625
N of Valid Cases	100		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.55.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Pada Tabel 4.6 diperoleh nilai *Pearson Chi Square* sebesar 0,264 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,876. Karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih dari  $\alpha = 0,05$  dapat disimpulkan bahwa pendapatan per bulan tidak memiliki hubungan dengan pendidikan terakhir pemilik usaha *coffee shop* mikro dan kecil di Provinsi DI Yogyakarta.

#### 4.2.3 *Crosstabs & Chi Square* Pendapatan dan Pengalaman Pemilik

**Tabel 4.7**  
**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendapatan * Pendidikan Pemilik	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.7, diketahui bahwa dari 100 data yang diproses tidak ada data yang hilang sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%.

**Tabel 4.8**  
**Tabulasi Silang Pendapatan dan Pengalaman Pemilik Usaha**

Pendapatan * Pengalaman Pemilik Usaha Crosstabulation					
			Pengalaman Pemilik Usaha		Total
			Pernah mengikuti <i>workshop</i> kopi, kejuaraan kopi, dan menjadi juara dalam kejuaraan kopi	Pernah menjadi karyawan, pernah memiliki atau mengelola <i>coffee shop</i> sebelumnya	
Pendapatan	< Rp 10.000.000,00	Count	34	36	70
		% within Pendapatan	48.6%	51.4%	100.0%
	> Rp 10.000.000,00	Count	20	10	30
		% within Pendapatan	66.7%	33.3%	100.0%
Total		Count	54	46	100
		% within Pendapatan	54.0%	46.0%	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Dari Tabel 4.8, dapat dilihat bahwa persentase pemilik usaha dengan pengalaman pernah mengikuti *workshop* kopi, kejuaraan kopi, dan menjadi juara dalam kejuaraan kopi yang memiliki pendapatan di bawah Rp 10.000.000,00 sebesar 48,6% dan pendapatan di atas Rp 10.000.000,00 sebesar 66,7%. Sedangkan pemilik usaha dengan pengalaman pernah menjadi karyawan atau mengelola *coffee*

*shop* sebelumnya yang memiliki pendapatan di bawah Rp 10.000.000,00 sebesar 51,4% dan pendapatan di atas Rp 10.000.000,00 sebesar 33,3%.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ada kecenderungan pemilik usaha yang memiliki pengalaman mengikuti *workshop* kopi, kejuaraan kopi dan menjadi juara dalam kejuaraan kopi memiliki pendapatan yang lebih tinggi daripada pemilik usaha dengan pengalaman pernah menjadi karyawan atau mengelola *coffee shop*. Namun kecenderungan tersebut tidak signifikan secara statistik (lihat hasil Kai Kuadrat).

**Tabel 4.9**  
**Uji Kai Kuadrat**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	2.768 <sup>a</sup>	1	.096		
Continuity Correction <sup>b</sup>	2.088	1	.148		
Likelihood Ratio	2.814	1	.093		
Fisher's Exact Test				.126	.074
Linear-by-Linear Association	2.741	1	.098		
N of Valid Cases	100				
a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13.80.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Pada Tabel 4.9, diperoleh nilai *Continuity Correction* sebesar 2,088 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,148. Karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan per bulan tidak memiliki hubungan dengan pengalaman pemilik usaha *coffee shop* mikro dan kecil di Provinsi DI Yogyakarta.

#### 4.2.4 Crosstabs & Chi Square Pendapatan dan Lokasi Usaha

**Tabel 4.10**  
**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendapatan * Pendidikan Pemilik	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.10, diketahui bahwa dari 100 data yang diproses tidak ada data yang hilang sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%.

**Tabel 4.11**  
**Tabulasi Silang Pendapatan dan Lokasi Usaha**

Pendapatan * Lokasi Usaha Crosstabulation					
			Lokasi Usaha		Total
			Daerah tempat wisata, kuliner dan perbelanjaan	Daerah sekolah, universitas, perkantoran dan pemukiman	
Pendapatan	< Rp 10.000.000,00	Count	13	57	70
		% within Pendapatan	18.6%	81.4%	100.0%
	> Rp 10.000.000,00	Count	11	19	30
		% within Pendapatan	36.7%	63.3%	100.0%
Total		Count	24	76	100
		% within Pendapatan	24.0%	76.0%	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Dari Tabel 4.11, dapat dilihat bahwa persentase *coffee shop* yang berlokasi di daerah tempat wisata, kuliner, dan perbelanjaan dengan pendapatan di bawah Rp 10.000.000,00 sebesar 18,6% dan pendapatan di atas Rp 10.000.000,00 sebesar 36,7%. Sedangkan *coffee shop* yang berlokasi di daerah sekolah, universitas, perkantoran, dan pemukiman dengan pendapatan di bawah Rp 10.000.000,00 sebesar 81,4% dan pendapatan di atas Rp 10.000.000,00 sebesar 63,3%.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ada kecenderungan *coffee shop* yang berlokasi di daerah sekolah, universitas, perkantoran, dan pemukiman memiliki pendapatan yang lebih tinggi daripada *coffee shop* yang berlokasi di daerah tempat wisata, kuliner, dan perbelanjaan. Namun kecenderungan tersebut tidak signifikan secara statistik (lihat hasil Kai Kuadrat).

**Tabel 4.12**  
**Uji Kai Kuadrat**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.770 <sup>a</sup>	1	.052		
Continuity Correction <sup>b</sup>	2.843	1	.092		
Likelihood Ratio	3.594	1	.058		
Fisher's Exact Test				.073	.048
Linear-by-Linear Association	3.732	1	.053		
N of Valid Cases	100				
a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.20.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Pada Tabel 4.12, diperoleh nilai *Continuity Correction* sebesar 2,843 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,092. Karena tingkat signifikansi yang

diperoleh lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan per bulan tidak memiliki hubungan dengan lokasi usaha *coffee shop* mikro dan kecil di Provinsi DI Yogyakarta.

#### 4.2.5 Crosstabs & Chi Square Pendapatan dan Ukuran Usaha

**Tabel 4.13**  
*Case Processing Summary*

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendapatan * Pendidikan Pemilik	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.13, diketahui bahwa dari 100 data yang diproses tidak ada data yang hilang sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%.

**Tabel 4.14**  
**Tabulasi Silang Pendapatan dan Ukuran Usaha**

<b>Pendapatan * Ukuran Usaha Crosstabulation</b>					
			Ukuran Usaha		Total
			< Rp 20.000.000,0	> Rp 20.000.000,0	
Pendapatan	< Rp 10.000.000,00	Count	6	9	15
		% within Pendapatan	40.0%	60.0%	100.0%
	> Rp 10.000.000,00	Count	0	85	85
		% within Pendapatan	0.0%	100.0%	100.0%
Total		Count	6	94	100
		% within Pendapatan	6.0%	94.0%	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Dari Tabel 4.14, dapat dilihat bahwa persentase *coffee shop* yang memiliki modal di bawah Rp 20.000.000,00 dengan pendapatan di bawah Rp 10.000.000,00 sebesar 40% dan pendapatan di atas Rp 10.000.000,00 sebesar 0%. Sedangkan *coffee shop* yang memiliki modal di atas Rp 20.000.000,00 dengan pendapatan di bawah Rp 10.000.000,00 sebesar 60% dan pendapatan di atas Rp 10.000.000,00 sebesar 100%.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ada kecenderungan *coffee shop* dengan modal yang lebih besar memiliki pendapatan yang lebih tinggi daripada *coffee shop* dengan modal yang lebih kecil. Kecenderungan tersebut signifikan secara statistik (lihat hasil Kai Kuadrat).

**Tabel 4.15**  
**Uji Kai Kuadrat**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	36.170 <sup>a</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	29.426	1	.000		
Likelihood Ratio	25.203	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	35.809	1	.000		
N of Valid Cases	100				
a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .90.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Pada Tabel 4.15, diperoleh nilai *Continuity Correction* sebesar 29,426 dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa

pendapatan per bulan memiliki hubungan dengan ukuran usaha *coffee shop* mikro dan kecil di Provinsi DI Yogyakarta.

#### 4.2.5 Crosstabs & Chi Square Pendapatan dan Biaya Aplikasi

**Tabel 4.16**  
**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendapatan * Pendidikan Pemilik	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.16, diketahui bahwa dari 100 data yang diproses tidak ada data yang hilang sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%.

**Tabel 4.17**  
**Tabulasi Silang Pendapatan dan Biaya Aplikasi**

Pendapatan * Biaya Aplikasi Crosstabulation					
			Biaya Aplikasi		Total
			< Rp 100.000,00	> Rp 100.000,00	
Pendapatan	< Rp 10.000.000,00	Count	59	11	70
		% within Pendapatan	84.3%	15.7%	100.0%
	> Rp 10.000.000,00	Count	20	10	30
		% within Pendapatan	66.7%	33.3%	100.0%
Total		Count	79	21	100
		% within Pendapatan	79.0%	21.0%	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Dari Tabel 4.17, dapat dilihat bahwa persentase *coffee shop* yang membayar biaya aplikasi di bawah Rp 100.000,00 dengan pendapatan di bawah Rp 10.000.000,00 sebesar 84,3% dan pendapatan di atas Rp 10.000.000,00 sebesar 66,7%. Sedangkan *coffee shop* yang membayar biaya aplikasi di atas Rp 100.000,00 dengan pendapatan di bawah Rp 10.000.000,00 sebesar 15,7% dan pendapatan di atas Rp 10.000.000,00 sebesar 33,3%.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ada kecenderungan *coffee shop* yang membayar biaya aplikasi lebih rendah memiliki pendapatan yang lebih tinggi daripada *coffee shop* yang membayar biaya aplikasi yang lebih tinggi. Namun kecenderungan tersebut tidak signifikan secara statistik (lihat hasil Kai Kuadrat).

**Tabel 4.18**  
**Uji Kai Kuadrat**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	3.930 <sup>a</sup>	1	.047		
Continuity Correction <sup>b</sup>	2.939	1	.086		
Likelihood Ratio	3.714	1	.054		
Fisher's Exact Test				.062	.046
Linear-by-Linear Association	3.890	1	.049		
N of Valid Cases	100				
a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.30.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Pada Tabel 4.18, diperoleh nilai *Continuity Correction* sebesar 2,939 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,086. Karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan per bulan

tidak memiliki hubungan dengan biaya aplikasi usaha *coffee shop* mikro dan kecil di Provinsi DI Yogyakarta.

#### 4.2.7 Crosstabs & Chi Square Pendapatan dan Literasi Teknologi

**Tabel 4.19**  
**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendapatan * Pendidikan Pemilik	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.19, diketahui bahwa dari 100 data yang diproses tidak ada data yang hilang sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%.

**Tabel 4.20**  
**Tabulasi Silang Pendapatan dan Literasi Teknologi**

<b>Pendapatan * Literasi Teknologi Crosstabulation</b>					
			Literasi Teknologi		Total
			1 hari	1 minggu	
Pendapatan	Rp 1.000.000,00 - Rp 5.000.000,00	Count	9	6	15
		% within Pendapatan	60.0%	40.0%	100.0%
	Rp 5.000.000,00 - Rp 10.000.000,00	Count	39	16	55
		% within Pendapatan	70.9%	29.1%	100.0%
	> Rp 10.000.000,00	Count	18	12	30
		% within Pendapatan	60.0%	40.0%	100.0%
Total		Count	66	34	100
		% within Pendapatan	66.0%	34.0%	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Dari Tabel 4.20, dapat dilihat bahwa persentase *coffee shop* yang melakukan pelatihan teknologi selama 1 hari dengan pendapatan antara Rp 1.000.000,00 – Rp 5.000.000,00 sebesar 60%, pendapatan antara Rp 5.000.000,00 – Rp 10.000.000,00 sebesar 70,9% dan pendapatan di atas Rp 10.000.000,00 sebesar 60%. Sedangkan *coffee shop* yang melakukan pelatihan teknologi selama 1 minggu dengan pendapatan antara Rp 1.000.000,00 – Rp 5.000.000,00 sebesar 40%, pendapatan antara Rp 5.000.000,00 – Rp 10.000.000,00 sebesar 29,1% dan pendapatan di atas Rp 10.000.000,00 sebesar 40%.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ada kecenderungan *coffee shop* yang melakukan pelatihan teknologi lebih singkat memiliki pendapatan yang lebih tinggi daripada *coffee shop* yang melakukan pelatihan teknologi lebih lama. Namun kecenderungan tersebut tidak signifikan secara statistik (lihat hasil Kai Kuadrat).

**Tabel 4.21**  
**Uji Kai Kuadrat**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.313 <sup>a</sup>	2	.519
Likelihood Ratio	1.310	2	.519
Linear-by-Linear Association	.084	1	.772
N of Valid Cases	100		
a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.10.			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Pada Tabel 4.21, diperoleh nilai *Pearson Chi Square* sebesar 1.313 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,519. Karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih

dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan per bulan tidak memiliki hubungan dengan literasi teknologi pada *coffee shop* mikro dan kecil di Provinsi DI Yogyakarta.

#### 4.2.8 *Crosstabs & Chi Square* Pendapatan dan Pemerintah

**Tabel 4.22**  
*Case Processing Summary*

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendapatan * Pendidikan Pemilik	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.22, diketahui bahwa dari 100 data yang diproses tidak ada data yang hilang sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%.

**Tabel 4.23**  
**Tabulasi Silang Pendapatan dan Pemerintah**

<b>Pendapatan * Pemerintah Crosstabulation</b>					
			Pemerintah		Total
			Tidak ada bantuan	Ada bantuan	
Pendapatan	Rp 1.000.000,00 – Rp 5.000.000,00	Count	12	3	15
		% within Pendapatan	80.0%	20.0%	100.0%
	Rp 5.000.000,00 – Rp 10.000.000,00	Count	38	17	55
		% within Pendapatan	69.1%	30.9%	100.0%
	> Rp 10.000.000,00	Count	8	22	30
		% within Pendapatan	26.7%	73.3%	100.0%
Total		Count	58	42	100
		% within Pendapatan	58.0%	42.0%	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Dari Tabel 4.23, dapat dilihat bahwa persentase *coffee shop* yang tidak mendapat bantuan dari pemerintah dengan pendapatan antara Rp 1.000.000,00 – Rp 5.000.000,00 sebesar 80%, pendapatan antara Rp 5.000.000,00 – Rp 10.000.000,00 sebesar 69,1% dan pendapatan di atas Rp 10.000.000,00 sebesar 26,7%. Sedangkan *coffee shop* yang mendapat bantuan pemerintah dengan pendapatan antara Rp 1.000.000,00 – Rp 5.000.000,00 sebesar 20%, pendapatan antara Rp 5.000.000,00 – Rp 10.000.000,00 sebesar 30,9% dan pendapatan di atas Rp 10.000.000,00 sebesar 73,3%.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ada kecenderungan *coffee shop* yang tidak mendapatkan bantuan pemerintah memiliki pendapatan yang tinggi. Namun pendapatan tertinggi *coffee shop* lebih dari Rp 10.000.000,00

merupakan *coffee shop* yang mendapatkan bantuan pemerintah. Hal ini perlu diteliti kembali apakah bantuan pemerintah memang menyebabkan peningkatan usaha atau sebaliknya bantuan pemerintah salah sasaran. Yang diberi bantuan cenderung pada *coffee shop* berskala besar. Kecenderungan ini signifikan secara statistik (lihat hasil Kai Kuadrat).

**Tabel 4.24**  
**Uji Kai Kuadrat**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	17.848 <sup>a</sup>	2	.000
Likelihood Ratio	18.231	2	.000
Linear-by-Linear Association	15.333	1	.000
N of Valid Cases	100		
a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.30.			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Pada Tabel 4.24, diperoleh hasil nilai *Pearson Chi Square* sebesar 17,848 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena tingkat signifikansi yang diperoleh kurang dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan per bulan memiliki hubungan dengan pemerintah pada *coffee shop* mikro dan kecil di Provinsi DI Yogyakarta.

#### 4.2.9 Crosstabs & Chi Square Pendapatan dan Kecepatan Akses Internet

**Tabel 4.25**  
*Case Processing Summary*

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendapatan * Pendidikan Pemilik	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.25, diketahui bahwa dari 100 data yang diproses tidak ada data yang hilang sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%.

**Tabel 4.26**  
**Tabulasi Silang Pendapatan dan Kecepatan Akses Internet**

<b>Pendapatan * Kecepatan Akses Internet Crosstabulation</b>					
			Kecepatan Akses Internet		Total
			< 50 Mbps	> 50 Mbps	
Pendapatan	< Rp 10.000.000,00	Count	22	48	70
		% within Pendapatan	31.4%	68.6%	100.0%
	> Rp 10.000.000,00	Count	5	25	30
		% within Pendapatan	16.7%	83.3%	100.0%
Total		Count	27	73	100
		% within Pendapatan	27.0%	73.0%	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Dari Tabel 4.26, dapat dilihat bahwa persentase *coffee shop* yang memiliki kecepatan akses internet dibawah 50 Mbps dengan pendapatan di bawah Rp 10.000.000,00 sebesar 31,4% dan pendapatan di atas Rp 10.000.000,00 sebesar 16,7%. Sedangkan usaha yang memiliki kecepatan akses internet di atas 50 Mbps

dengan pendapatan di bawah Rp 10.000.000,00 sebesar 68,6% dan pendapatan di atas Rp 10.000.000,00 sebesar 83,3%.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ada kecenderungan *coffee shop* yang mempunyai kecepatan akses internet yang lebih besar memiliki pendapatan lebih tinggi daripada *coffee shop* yang mempunyai kecepatan akses internet lebih rendah. Namun kecenderungan tersebut tidak signifikan secara statistik (lihat hasil Kai Kuadrat).

**Tabel 4.27**  
**Uji Kai Kuadrat**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	2.322 <sup>a</sup>	1	.128		
Continuity Correction <sup>b</sup>	1.633	1	.201		
Likelihood Ratio	2.470	1	.116		
Fisher's Exact Test				.148	.098
Linear-by-Linear Association	2.299	1	.129		
N of Valid Cases	100				
a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.10.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Pada Tabel 4.27, diperoleh nilai *Continuity Correction* sebesar 1,633 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,201. Karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan per bulan tidak memiliki hubungan dengan kecepatan akses internet pada *coffee shop* mikro dan kecil di Provinsi DI Yogyakarta.

#### 4.2.10 Crosstabs & Chi Square Penjualan dan Umur Pemilik

**Tabel 4.28**  
*Case Processing Summary*

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendapatan * Pendidikan Pemilik	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.28, diketahui bahwa dari 100 data yang diproses tidak ada data yang hilang sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%.

**Tabel 4.29**  
**Tabulasi Silang Penjualan dan Umur Pemilik Usaha**

<b>Penjualan * Umur Pemilik Usaha Crosstabulation</b>					
			Umur Pemilik Usaha		Total
			21 - 30 tahun	31 - 50 tahun	
Penjualan	< 100 gelas	Count	37	43	80
		% within Penjualan	46.3%	53.8%	100.0%
	> 100 gelas	Count	3	17	20
		% within Penjualan	15.0%	85.0%	100.0%
Total		Count	40	60	100
		% within Penjualan	40.0%	60.0%	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Dari Tabel 4.29, dapat dilihat bahwa persentase kelompok muda dengan penjualan kurang dari 100 gelas per hari sebesar 46,3%, dan penjualan lebih dari 100 gelas sebesar 15%. Sedangkan pada kelompok lebih senior dengan penjualan kurang dari 100 gelas per hari sebesar 53,8%, dan penjualan lebih dari 100 gelas sebesar 85%.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ada kecenderungan pemilik usaha yang lebih senior memiliki output penjualan yang lebih banyak daripada pemilik usaha muda. Kecenderungan tersebut signifikan secara statistik (lihat hasil Kai Kuadrat).

**Tabel 4.30**  
**Uji Kai Kuadrat**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	6.510 <sup>a</sup>	1	.011		
Continuity Correction <sup>b</sup>	5.273	1	.022		
Likelihood Ratio	7.241	1	.007		
Fisher's Exact Test				.011	.009
Linear-by-Linear Association	6.445	1	.011		
N of Valid Cases	100				
a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.00.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Pada Tabel 4.30, diperoleh nilai *Continuity Correction* sebesar 5,273 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,022. Karena tingkat signifikansi yang diperoleh kurang dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa output penjualan per hari memiliki hubungan dengan umur pemilik usaha pada *coffee shop* mikro dan kecil di Provinsi DI Yogyakarta.

#### 4.2.11 Crosstabs & Chi Square Penjualan dan Pendidikan Pemilik

**Tabel 4.31**  
*Case Processing Summary*

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendapatan * Pendidikan Pemilik	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.31, diketahui bahwa dari 100 data yang diproses tidak ada data yang hilang sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%.

**Tabel 4.32**  
**Tabulasi Silang Penjualan dan Pendidikan Terakhir Pemilik Usaha**

<b>Penjualan * Pendidikan Terakhir Pemilik Usaha Crosstabulation</b>					
			Pendidikan Terakhir Pemilik Usaha		Total
			SMA/SMK sederajat	S1 dan S2	
Penjualan	< 100 gelas	Count	31	49	80
		% within Penjualan	38.8%	61.3%	100.0%
	> 100 gelas	Count	6	14	20
		% within Penjualan	30.0%	70.0%	100.0%
Total		Count	37	63	100
		% within Penjualan	37.0%	63.0%	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Dari Tabel 4.32, dapat dilihat bahwa persentase pemilik usaha yang memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK sederajat dengan penjualan kurang dari 100 gelas per hari sebesar 38,8%, dan penjualan lebih dari 100 gelas sebesar 30%. Sedangkan pemilik usaha yang memiliki pendidikan terakhir S1 dan S2 dengan

penjualan kurang dari 100 gelas per hari sebesar 61,3%, dan penjualan lebih dari 100 gelas sebesar 70%.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ada kecenderungan pemilik usaha dengan pendidikan yang lebih tinggi memiliki output penjualan yang lebih banyak daripada pemilik usaha dengan pendidikan dibawahnya. Namun kecenderungan tersebut tidak signifikan secara statistik (lihat hasil Kai Kuadrat).

**Tabel 4.33**  
**Uji Kai Kuadrat**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	.526 <sup>a</sup>	1	.468		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.217	1	.641		
Likelihood Ratio	.538	1	.463		
Fisher's Exact Test				.607	.325
Linear-by-Linear Association	.520	1	.471		
N of Valid Cases	100				
a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.40.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Pada Tabel 4.33, diperoleh *nilai Continuity Correction* sebesar 0,217 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,641. Karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa output penjualan per hari tidak memiliki hubungan dengan pendidikan pemilik usaha *coffee shop* mikro dan kecil di Provinsi DI Yogyakarta.

#### 4.2.12 Crosstabs & Chi Square Penjualan dan Pengalaman Pemilik

**Tabel 4.34**  
*Case Processing Summary*

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendapatan * Pendidikan Pemilik	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.34, diketahui bahwa dari 100 data yang diproses tidak ada data yang hilang sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%.

**Tabel 4.35**  
**Tabulasi Silang Penjualan dan Pengalaman Pemilik Usaha**

<b>Penjualan * Pengalaman Pemilik Usaha Crosstabulation</b>					
			Pengalaman Pemilik Usaha		Total
			Pernah mengikuti <i>workshop</i> kopi, mengikuti kejuaraan kopi, dan menjadi juara dalam kejuaraan kopi	Pernah menjadi karyawan <i>coffee shop</i> , pernah memiliki/mengelola <i>coffee shop</i>	
Penjualan	< 100 gelas	Count	39	41	80
		% within Penjualan	48.8%	51.2%	100.0%
	> 100 gelas	Count	15	5	20
		% within Penjualan	75.0%	25.0%	100.0%
Total		Count	54	46	100
		% within Penjualan	54.0%	46.0%	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Dari Tabel 4.35, dapat dilihat bahwa persentase pemilik usaha yang memiliki pengalaman pernah mengikuti *workshop* kopi, kejuaraan kopi, dan menjadi juara dalam kejuaraan kopi dengan penjualan kurang dari 100 gelas per hari sebesar 48,8%, dan penjualan lebih dari 100 gelas sebesar 75%. Sedangkan pemilik usaha yang memiliki pengalaman pernah menjadi karyawan atau mengelola *coffee shop* dengan penjualan kurang dari 100 gelas per hari sebesar 51,2%, dan penjualan lebih dari 100 gelas sebesar 25%.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ada kecenderungan pemilik usaha dengan pengalaman pernah mengikuti *workshop* kopi, kejuaraan kopi, dan menjadi juara dalam kejuaraan kopi memiliki output penjualan yang lebih banyak daripada pemilik usaha dengan pengalaman pernah menjadi karyawan atau mengelola *coffee shop*. Namun kecenderungan tersebut tidak signifikan secara statistik (lihat hasil Kai Kuadrat).

**Tabel 4.36**  
**Uji Kai Kuadrat**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	4.438 <sup>a</sup>	1	.035		
Continuity Correction <sup>b</sup>	3.445	1	.063		
Likelihood Ratio	4.642	1	.031		
Fisher's Exact Test				.045	.030
Linear-by-Linear Association	4.394	1	.036		
N of Valid Cases	100				
a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.20.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Pada Tabel 4.36, diperoleh nilai *Continuity Correction* sebesar 3,445 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,063. Karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa output penjualan per hari tidak memiliki hubungan dengan pengalaman pemilik usaha *coffee shop* mikro dan kecil di Provinsi DI Yogyakarta.

#### 4.2.13 *Crosstabs & Chi Square* Penjualan dan Lokasi Usaha

**Tabel 4.37**  
**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendapatan * Pendidikan Pemilik	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.37, diketahui bahwa dari 100 data yang diproses tidak ada data yang hilang sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%.

**Tabel 4.38**  
**Tabulasi Silang Penjualan dan Lokasi Usaha**

<b>Penjualan * Lokasi Usaha Crosstabulation</b>					
			Lokasi Usaha		Total
			Daerah tempat wisata, kuliner, dan perbelanjaan	Daerah sekolah, universitas, perkantoran, dan pemukiman	
Penjualan	< 100 gelas	Count	16	64	80
		% within Penjualan	20.0%	80.0%	100.0%
	> 100 gelas	Count	8	12	20
		% within Penjualan	40.0%	60.0%	100.0%
Total		Count	24	76	100
		% within Penjualan	24.0%	76.0%	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Dari Tabel 4.38, dapat dilihat bahwa persentase *coffee shop* yang berlokasi di daerah tempat wisata, kuliner, dan perbelanjaan dengan penjualan kurang dari 100 gelas per hari sebesar 20%, dan penjualan lebih dari 100 gelas sebesar 40%. Sedangkan *coffee shop* yang berlokasi di daerah sekolah, universitas, perkantoran dan pemukiman dengan penjualan kurang dari 100 gelas per hari sebesar 80%, dan penjualan lebih dari 100 gelas sebesar 60%.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ada kecenderungan *coffee shop* yang berlokasi di daerah sekolah, universitas, perkantoran dan pemukiman memiliki output penjualan yang lebih banyak daripada *coffee shop* yang berlokasi di daerah tempat wisata, kuliner, dan perbelanjaan. Namun kecenderungan tersebut tidak signifikan secara statistik (lihat hasil Kai Kuadrat).

**Tabel 4.39**  
**Uji Kai Kuadrat**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	3.509 <sup>a</sup>	1	.061		
Continuity Correction <sup>b</sup>	2.498	1	.114		
Likelihood Ratio	3.231	1	.072		
Fisher's Exact Test				.080	.061
Linear-by-Linear Association	3.474	1	.062		
N of Valid Cases	100				
a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.80.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Pada Tabel 4.39, diperoleh nilai *Continuity Correction* sebesar 2,498 dengan nilai signifikansi 0,114 lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa penjualan per hari tidak memiliki hubungan dengan lokasi usaha *coffee shop* mikro dan kecil di Provinsi DI Yogyakarta.

#### 4.2.14 Crosstabs & Chi Square Penjualan dan Ukuran Usaha

**Tabel 4.40**  
**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendapatan * Pendidikan Pemilik	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.40, diketahui bahwa dari 100 data yang diproses tidak ada data yang hilang sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%.

**Tabel 4.41**  
**Tabulasi Silang Penjualan dan Ukuran Usaha**

<b>Penjualan * Ukuran Usaha Crosstabulation</b>					
			Ukuran Usaha		Total
			< Rp 20.000.000,00	> Rp 20.000.000,00	
Penjualan	< 100 gelas	Count	6	74	80
		% within Penjualan	7.5%	92.5%	100.0%
	> 100 gelas	Count	0	20	20
		% within Penjualan	0.0%	100.0%	100.0%
Total		Count	6	94	100
		% within Penjualan	6.0%	94.0%	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Dari Tabel 4.41, dapat dilihat bahwa persentase *coffee shop* yang memiliki modal kurang dari Rp 20.000.000,00 dengan penjualan kurang dari 100 gelas per hari sebesar 7,5%, dan penjualan lebih dari 100 gelas sebesar 0%. Sedangkan *coffee shop* yang memiliki modal lebih dari Rp 20.000.000,00 dengan penjualan kurang dari 100 gelas per hari sebesar 92,5%, dan penjualan lebih dari 100 gelas sebesar 100%.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ada kecenderungan *coffee shop* dengan modal lebih dari Rp 20.000.000,00 memiliki output penjualan yang lebih banyak daripada *coffee shop* yang memiliki modal yang lebih sedikit. Namun kecenderungan tersebut tidak signifikan secara statistik (lihat hasil Kai Kuadrat).

**Tabel 4.42**  
**Uji Kai Kuadrat**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	1.596 <sup>a</sup>	1	.207		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.543	1	.461		
Likelihood Ratio	2.772	1	.096		
Fisher's Exact Test				.597	.252
Linear-by-Linear Association	1.580	1	.209		
N of Valid Cases	100				
a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.20.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Pada Tabel 4.42, diperoleh nilai *Continuity Correction* sebesar 0,543 dengan nilai signifikansi 0,461 lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa penjualan per hari tidak memiliki hubungan dengan ukuran usaha *coffee shop* mikro dan kecil di Provinsi DI Yogyakarta.

#### 4.2.15 Crosstabs & Chi Square Penjualan dan Biaya Aplikasi

**Tabel 4.43**  
**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendapatan * Pendidikan Pemilik	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.43, diketahui bahwa dari 100 data yang diproses tidak ada data yang hilang sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%.

**Tabel 4.44**  
**Tabulasi Silang Penjualan dan Biaya Aplikasi Usaha**

Penjualan * Biaya Aplikasi Crosstabulation					
			Biaya Aplikasi		Total
			< Rp 100.000,00	> Rp 100.000,00	
Penjualan	< 100 gelas	Count	64	16	80
		% within Penjualan	80.0%	20.0%	100.0%
	> 100 gelas	Count	15	5	20
		% within Penjualan	75.0%	25.0%	100.0%
Total		Count	79	21	100
		% within Penjualan	79.0%	21.0%	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Dari Tabel 4.44, dapat dilihat bahwa persentase *coffee shop* yang membayar biaya aplikasi kurang dari Rp 100.000,00 dengan penjualan kurang dari 100 gelas per hari sebesar 80%, dan penjualan lebih dari 100 gelas sebesar 75%. Sedangkan *coffee shop* yang membayar biaya aplikasi lebih dari Rp 100.000,00 dengan penjualan kurang dari 100 gelas per hari sebesar 20%, dan penjualan lebih dari 100 gelas sebesar 25%.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ada kecenderungan *coffee shop* yang membayar biaya aplikasi lebih rendah memiliki output penjualan yang lebih banyak daripada *coffee shop* yang membayar biaya aplikasi lebih tinggi. Namun kecenderungan tersebut tidak signifikan secara statistik (lihat hasil Kai Kuadrat).

**Tabel 4.45**  
**Uji Kai Kuadrat**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	.241 <sup>a</sup>	1	.623		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.034	1	.854		
Likelihood Ratio	.234	1	.629		
Fisher's Exact Test				.759	.413
Linear-by-Linear Association	.239	1	.625		
N of Valid Cases	100				
a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.20.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Pada Tabel 4.45, diperoleh nilai *Continuity Correction* sebesar 0,034 dengan nilai signifikansi 0,854 lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa penjualan per hari tidak memiliki hubungan dengan biaya aplikasi usaha *coffee shop* mikro dan kecil di Provinsi DI Yogyakarta.

#### 4.2.16 *Crosstabs & Chi Square* Penjualan dan Literasi Teknologi

**Tabel 4.46**  
**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendapatan * Pendidikan Pemilik	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.46, diketahui bahwa dari 100 data yang diproses tidak ada data yang hilang sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%.

**Tabel 4.47**  
**Tabulasi Silang Penjualan dan Literasi Teknologi**

<b>Penjualan * Literasi Teknologi Crosstabulation</b>					
			Literasi Teknologi		Total
			> 1 minggu	≤ 1 minggu	
Penjualan	< 100 gelas	Count	56	24	80
		% within Penjualan	70.0%	30.0%	100.0%
	> 100 gelas	Count	10	10	20
		% within Penjualan	50.0%	50.0%	100.0%
Total		Count	66	34	100
		% within Penjualan	66.0%	34.0%	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Dari Tabel 4.47, dapat dilihat bahwa persentase *coffee shop* yang melakukan pelatihan teknologi selama kurang dari 1 minggu dengan penjualan kurang dari 100 gelas per hari sebesar 70%, dan penjualan lebih dari 100 gelas sebesar 50%. Sedangkan *coffee shop* yang melakukan pelatihan teknologi selama 1 minggu atau lebih dengan penjualan kurang dari 100 gelas per hari sebesar 30%, dan penjualan lebih dari 100 gelas sebesar 50%.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ada kecenderungan *coffee shop* dengan pelatihan teknologi yang lebih singkat memiliki output penjualan yang lebih banyak daripada *coffee shop* yang melakukan pelatihan teknologi yang lebih lama. Namun kecenderungan tersebut tidak signifikan secara statistik (lihat hasil Kai Kuadrat).

**Tabel 4.48**  
**Uji Kai Kuadrat**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	2.852 <sup>a</sup>	1	.091		
Continuity Correction <sup>b</sup>	2.030	1	.154		
Likelihood Ratio	2.743	1	.098		
Fisher's Exact Test				.115	.079
Linear-by-Linear Association	2.824	1	.093		
N of Valid Cases	100				
a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.80.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Pada Tabel 4.48, diperoleh nilai *Continuity Correction* sebesar 2,030 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,154. Karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa output penjualan per hari tidak memiliki hubungan dengan literasi teknologi pada usaha *coffee shop* mikro dan kecil di Provinsi DI Yogyakarta.

#### 4.2.17 Crosstabs & Chi Square Penjualan dan Pemerintah

**Tabel 4.49**  
**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendapatan * Pendidikan Pemilik	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.49, diketahui bahwa dari 100 data yang diproses tidak ada data yang hilang sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%.

**Tabel 4.50**  
**Tabulasi Silang Penjualan dan Pemerintah**

<b>Penjualan * Pemerintah Crosstabulation</b>					
			Pemerintah		Total
			Tidak ada bantuan	Ada Bantuan	
Penjualan	< 100 gelas	Count	47	33	80
		% within Penjualan	58.8%	41.3%	100.0%
	> 100 gelas	Count	11	9	20
		% within Penjualan	55.0%	45.0%	100.0%
Total		Count	58	42	100
		% within Penjualan	58.0%	42.0%	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Dari Tabel 4.50, dapat dilihat bahwa persentase *coffee shop* yang tidak mendapatkan bantuan pemerintah dengan penjualan kurang dari 100 gelas per hari sebesar 58,8%, dan penjualan lebih dari 100 gelas sebesar 55%. Sedangkan *coffee shop* yang mendapatkan bantuan pemerintah dengan penjualan kurang dari 100 gelas per hari sebesar 41,3%, dan penjualan lebih dari 100 gelas sebesar 45%.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ada kecenderungan *coffee shop* yang tidak mendapatkan bantuan pemerintah memiliki output penjualan yang lebih banyak daripada *coffee shop* yang mendapatkan bantuan. Namun kecenderungan tersebut tidak signifikan secara statistik (lihat hasil Kai Kuadrat).

**Tabel 4.51**  
**Uji Kai Kuadrat**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	.092 <sup>a</sup>	1	.761		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.003	1	.960		
Likelihood Ratio	.092	1	.762		
Fisher's Exact Test				.804	.477
Linear-by-Linear Association	.091	1	.762		
N of Valid Cases	100				
a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.40.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Pada Tabel 4.51, diperoleh nilai *Continuity Correction* sebesar 0,003 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,960. Karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa output penjualan per hari tidak memiliki hubungan dengan pemerintah pada usaha *coffee shop* mikro dan kecil di Provinsi DI Yogyakarta.

#### 4.2.18 Crosstabs & Chi Square Penjualan dan Kecepatan Akses Internet

**Tabel 4.52**  
**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendapatan * Pendidikan Pemilik	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.52, diketahui bahwa dari 100 data yang diproses tidak ada data yang hilang sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%.

**Tabel 4.53**  
**Tabulasi Silang Penjualan dan Kecepatan Akses Internet**

<b>Penjualan * Kecepatan Akses Internet Crosstabulation</b>					
			Kecepatan Akses Internet		Total
			< 50 Mbps	> 50 Mbps	
Penjualan	< 100 gelas	Count	27	53	80
		% within Penjualan	33.8%	66.3%	100.0%
	> 100 gelas	Count	0	20	20
		% within Penjualan	0.0%	100.0%	100.0%
Total		Count	27	73	100
		% within Penjualan	27.0%	73.0%	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Dari Tabel 4.53, dapat dilihat bahwa persentase *coffee shop* yang memiliki kecepatan akses internet kurang dari < 50 Mbps dengan penjualan kurang dari 100 gelas per hari sebesar 33,8%, dan penjualan lebih dari 100 gelas sebesar 0%. Sedangkan *coffee shop* yang memiliki kecepatan akses internet lebih dari 50 Mbps dengan penjualan kurang dari 100 gelas per hari sebesar 66,3%, dan penjualan lebih dari 100 gelas sebesar 100%.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ada kecenderungan *coffee shop* dengan kecepatan akses internet lebih besar memiliki output penjualan yang lebih banyak daripada *coffee shop* yang memiliki kecepatan akses internet yang lebih kecil. Kecenderungan tersebut signifikan secara statistik (lihat hasil Kai Kuadrat).

**Tabel 4.54**  
**Uji Kai Kuadrat**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	9.247 <sup>a</sup>	1	.002		
Continuity Correction <sup>b</sup>	7.614	1	.006		
Likelihood Ratio	14.354	1	.000		
Fisher's Exact Test				.001	.001
Linear-by-Linear Association	9.154	1	.002		
N of Valid Cases	100				
a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.40.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Pada Tabel 4.54, diperoleh nilai *Continuity Correction* sebesar 7,614 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006. Karena tingkat signifikansi yang diperoleh kurang dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa output penjualan per hari memiliki hubungan dengan kecepatan akses internet pada usaha *coffee shop* mikro dan kecil di Provinsi DI Yogyakarta.

#### 4.2.19 Crosstabs & Chi Square Jumlah Karyawan dan Umur Pemilik

**Tabel 4.55**  
**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendapatan * Pendidikan Pemilik	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.55, diketahui bahwa dari 100 data yang diproses tidak ada data yang hilang sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%.

**Tabel 4.56**  
**Tabulasi Silang Jumlah Karyawan dan Umur Pemilik Usaha**

<b>Jumlah Karyawan * Umur Pemilik Usaha Crosstabulation</b>					
			Umur Pemilik Usaha		Total
			21 - 30 tahun	31 - 50 tahun	
Jumlah Karyawan	1 orang	Count	5	12	17
		% within Jumlah Karyawan	29.4%	70.6%	100.0%
	2 - 3 orang	Count	28	37	65
		% within Jumlah Karyawan	43.1%	56.9%	100.0%
	4 - 7 orang	Count	7	11	18
		% within Jumlah Karyawan	38.9%	61.1%	100.0%
Total		Count	40	60	100
		% within Jumlah Karyawan	40.0%	60.0%	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Dari Tabel 4.56, dapat dilihat bahwa persentase kelompok muda yang memiliki 1 karyawan sebesar 29,4%, 2 – 3 karyawan sebesar 43,1%, dan 4 – 7 karyawan sebesar 38,9%. Sedangkan pada kelompok lebih senior yang memiliki 1 karyawan sebesar 70,6%, 2 – 3 karyawan sebesar 56,9%, dan 4 – 7 karyawan sebesar 61,1%.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ada kecenderungan pemilik usaha yang lebih senior memiliki lebih banyak karyawan daripada pemilik usaha muda. Namun kecenderungan tersebut tidak signifikan secara statistik (lihat hasil Kai Kuadrat).

**Tabel 4.57**  
**Uji Kai Kuadrat**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.060 <sup>a</sup>	2	.589
Likelihood Ratio	1.089	2	.580
Linear-by-Linear Association	.302	1	.583
N of Valid Cases	100		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.80.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Pada Tabel 4.57, diperoleh nilai *Pearson Chi Square* sebesar 1,060 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,589. Karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa jumlah karyawan tidak memiliki hubungan dengan umur pemilik usaha pada usaha *coffee shop* mikro dan kecil di Provinsi DI Yogyakarta.

#### 4.2.20 Crosstabs & Chi Square Jumlah Karyawan dan Pendidikan Pemilik

**Tabel 4.58**  
**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendapatan * Pendidikan Pemilik	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.58, diketahui bahwa dari 100 data yang diproses tidak ada data yang hilang sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%.

**Tabel 4.59**  
**Tabulasi Silang Jumlah Karyawan dan Pendidikan Terakhir Pemilik Usaha**

			Pendidikan Terakhir Pemilik Usaha		Total
			SMA/SMK sederajat	S1 dan S2	
Jumlah Karyawan	1 orang	Count	6	11	17
		% within Jumlah Karyawan	35.3%	64.7%	100.0%
	2 - 3 orang	Count	26	39	65
		% within Jumlah Karyawan	40.0%	60.0%	100.0%
	4 - 7 orang	Count	5	13	18
		% within Jumlah Karyawan	27.8%	72.2%	100.0%
Total		Count	37	63	100
		% within Jumlah Karyawan	37.0%	63.0%	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Dari Tabel 4.59, dapat dilihat bahwa persentase pemilik dengan pendidikan terakhir SMA/SMK sederajat memiliki 1 karyawan sebesar 35,3%, 2 – 3 karyawan sebesar 40%, dan 4 – 7 karyawan sebesar 27,8%. Sedangkan pada kelompok lebih senior yang memiliki 1 karyawan sebesar 64,7%, 2 – 3 karyawan sebesar 60%, dan 4 – 7 karyawan sebesar 72,2%.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ada kecenderungan pemilik usaha yang berpendidikan lebih tinggi memiliki lebih banyak karyawan daripada pemilik usaha yang berpendidikan lebih rendah. Namun kecenderungan tersebut tidak signifikan secara statistik (lihat hasil Kai Kuadrat).

**Tabel 4.60**  
**Uji Kai Kuadrat**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	.929 <sup>a</sup>	2	.628
Likelihood Ratio	.955	2	.620
Linear-by-Linear Association	.228	1	.633
N of Valid Cases	100		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.29.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Pada Tabel 4.60, diperoleh nilai *Pearson Chi Square* sebesar 0,929 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,628. Karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa jumlah karyawan tidak memiliki hubungan dengan pendidikan terakhir pemilik usaha pada usaha *coffee shop* mikro dan kecil di Provinsi DI Yogyakarta.

#### 4.2.21 *Crosstabs & Chi Square* Jumlah Karyawan dan Pengalaman Pemilik

**Tabel 4.61**  
**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendapatan * Pendidikan Pemilik	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.61, diketahui bahwa dari 100 data yang diproses tidak ada data yang hilang sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%.

**Tabel 4.62**  
**Tabulasi Silang Jumlah Karyawan dan Pengalaman Pemilik Usaha**

			Pengalaman Pemilik Usaha		Total
			Pernah mengikuti <i>workshop</i> kopi, kejuaraan kopi, dan menjadi juara dalam kejuaraan kopi	Pernah menjadi karyawan dan memiliki atau mengelola <i>coffee shop</i> sebelumnya	
Jumlah Karyawan	1 orang	Count	8	9	17
		% within Jumlah Karyawan	47.1%	52.9%	100.0%
	> 1 orang	Count	46	37	83
		% within Jumlah Karyawan	55.4%	44.6%	100.0%
Total		Count	54	46	100
		% within Jumlah Karyawan	54.0%	46.0%	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Dari Tabel 4.62, dapat dilihat bahwa persentase pemilik usaha dengan pengalaman pernah mengikuti *workshop* kopi, kejuaraan kopi, dan menjadi juara dalam kejuaraan kopi yang memiliki 1 karyawan sebesar 47,1%, dan lebih dari 1 karyawan sebesar 55,4%. Sedangkan pemilik usaha dengan pengalaman pernah menjadi karyawan atau mengelola *coffee shop* sebelumnya kopi yang memiliki 1 karyawan sebesar 52,9%, dan lebih dari 1 karyawan sebesar 44,6%.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ada kecenderungan pemilik usaha yang pernah mengikuti *workshop* kopi, kejuaraan kopi, dan menjadi juara

dalam kejuaraan kopi memiliki lebih banyak karyawan daripada pemilik usaha muda. Namun kecenderungan tersebut tidak signifikan secara statistik (lihat hasil Kai Kuadrat).

**Tabel 4.63**  
**Uji Kai Kuadrat**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	.397 <sup>a</sup>	1	.529		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.132	1	.716		
Likelihood Ratio	.396	1	.529		
Fisher's Exact Test				.599	.357
Linear-by-Linear Association	.393	1	.531		
N of Valid Cases	100				
a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.82.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Pada Tabel 4.63, diperoleh nilai *Continuity Correction* sebesar 0,132 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,716. Karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa jumlah karyawan tidak memiliki hubungan dengan pengalaman pemilik usaha pada usaha *coffee shop* mikro dan kecil di Provinsi DI Yogyakarta.

#### 4.2.2 Crosstabs & Chi Square Jumlah Karyawan dan Lokasi Usaha

**Tabel 4.64**  
*Case Processing Summary*

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendapatan * Pendidikan Pemilik	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.64, diketahui bahwa dari 100 data yang diproses tidak ada data yang hilang sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%.

**Tabel 4.65**  
**Tabulasi Silang Jumlah Karyawan dan Lokasi Usaha**

<b>Jumlah Karyawan * Lokasi Usaha Crosstabulation</b>					
			Lokasi Usaha		Total
			Daerah tempat wisata, kuliner dan perbelanjaan	Daerah sekolah, universitas, perkantoran, dan pemukiman	
Jumlah Karyawan	1 orang	Count	4	13	17
		% within Jumlah Karyawan	23.5%	76.5%	100.0%
	> 1 orang	Count	20	63	83
		% within Jumlah Karyawan	24.1%	75.9%	100.0%
Total		Count	24	76	100
		% within Jumlah Karyawan	24.0%	76.0%	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Dari Tabel 4.65, dapat dilihat bahwa persentase *coffee shop* berlokasi di daerah tempat wisata, kuliner, dan perbelanjaan yang memiliki 1 karyawan sebesar 23,5%, dan lebih dari 1 karyawan sebesar 24,1%. Sedangkan *coffee shop* berlokasi di daerah sekolah, universitas, dan perkantoran yang memiliki 1 karyawan sebesar 76,5%, dan lebih dari 1 karyawan sebesar 75,9%.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ada kecenderungan *coffee shop* yang berlokasi di daerah sekolah, universitas, dan perkantoran memiliki lebih banyak karyawan daripada *coffee shop* berlokasi di daerah tempat wisata, kuliner, dan perbelanjaan. Namun kecenderungan tersebut tidak signifikan secara statistik (lihat hasil Kai Kuadrat).

**Tabel 4.66**  
**Uji Kai Kuadrat**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	.002 <sup>a</sup>	1	.960		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.002	1	.960		
Fisher's Exact Test				1.000	.616
Linear-by-Linear Association	.002	1	.960		
N of Valid Cases	100				
a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.08.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Pada Tabel 4.66, diperoleh nilai *Continuity Correction* sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi 1,000 lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa

jumlah karyawan tidak memiliki hubungan dengan lokasi usaha *coffee shop* mikro dan kecil di Provinsi DI Yogyakarta.

#### 4.2.23 Crosstabs & Chi Square Jumlah Karyawan dan Ukuran Usaha

**Tabel 4.67**  
**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendapatan * Pendidikan Pemilik	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.67, diketahui bahwa dari 100 data yang diproses tidak ada data yang hilang sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%.

**Tabel 4.68**  
**Tabulasi Silang Jumlah Karyawan dan Ukuran Usaha**

<b>Jumlah Karyawan * Ukuran Usaha Crosstabulation</b>					
			Ukuran Usaha		Total
			< Rp 20.000.000,0	> Rp 20.000.000,0	
Jumlah Karyawan	1 orang	Count	2	15	17
		% within Jumlah Karyawan	11.8%	88.2%	100.0%
	> 1 orang	Count	4	79	83
		% within Jumlah Karyawan	4.8%	95.2%	100.0%
Total		Count	6	94	100
		% within Jumlah Karyawan	6.0%	94.0%	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Dari Tabel 4.68, dapat dilihat bahwa persentase *coffee shop* dengan modal kurang dari Rp 20.000.000,00 yang memiliki 1 karyawan sebesar 11,8%, dan lebih dari 1 karyawan sebesar 4,8%. Sedangkan *coffee shop* dengan modal di atas Rp 20.000.000,00 yang memiliki 1 karyawan sebesar 88,2%, dan lebih dari 1 karyawan sebesar 95,2%.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ada kecenderungan *coffee shop* dengan modal yang lebih besar memiliki lebih banyak karyawan daripada *coffee shop* dengan modal yang lebih kecil. Namun kecenderungan tersebut tidak signifikan secara statistik (lihat hasil Kai Kuadrat).

**Tabel 4.69**  
**Uji Kai Kuadrat**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.207 <sup>a</sup>	1	.272		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.290	1	.591		
Likelihood Ratio	1.014	1	.314		
Fisher's Exact Test				.269	.269
Linear-by-Linear Association	1.195	1	.274		
N of Valid Cases	100				
a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.02.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Pada Tabel 4.69, diperoleh nilai *Continuity Correction* sebesar 0,290 dengan nilai signifikansi 0,591 lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa jumlah karyawan tidak memiliki hubungan dengan ukuran usaha *coffee shop* mikro dan kecil di Provinsi DI Yogyakarta.

#### 4.2.24 Crosstabs dan Chi Square Jumlah Karyawan dan Biaya Aplikasi

**Tabel 4.70**  
**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendapatan * Pendidikan Pemilik	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.70, diketahui bahwa dari 100 data yang diproses tidak ada data yang hilang sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%.

**Tabel 4.71**  
**Tabulasi Silang Jumlah Karyawan dan Biaya Aplikasi**

<b>Jumlah Karyawan * Biaya Aplikasi Crosstabulation</b>					
			Biaya Aplikasi		Total
			< Rp 100.000,00	> Rp 100.000,00	
Jumlah Karyawan	1 orang	Count	13	4	17
		% within Jumlah Karyawan	76.5%	23.5%	100.0%
	> 1 orang	Count	66	17	83
		% within Jumlah Karyawan	79.5%	20.5%	100.0%
Total		Count	79	21	100
		% within Jumlah Karyawan	79.0%	21.0%	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Dari Tabel 4.71, dapat dilihat bahwa persentase *coffee shop* dengan biaya aplikasi di bawah Rp 100.000,00 yang memiliki 1 karyawan sebesar 76,5%, dan lebih dari 1 karyawan sebesar 79,5%. Sedangkan *coffee shop* dengan biaya aplikasi

di atas Rp 100.000,00 yang memiliki 1 karyawan sebesar 23,5%, dan lebih dari 1 karyawan sebesar 20,5%.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ada kecenderungan *coffee shop* yang membayar biaya aplikasi lebih besar memiliki lebih banyak karyawan daripada *coffee shop* yang membayar biaya aplikasi lebih kecil. Namun kecenderungan tersebut tidak signifikan secara statistik (lihat hasil Kai Kuadrat).

**Tabel 4.72**  
**Uji Kai Kuadrat**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.079 <sup>a</sup>	1	.779		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.077	1	.781		
Fisher's Exact Test				.751	.501
Linear-by-Linear Association	.078	1	.780		
N of Valid Cases	100				
a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.57.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Pada Tabel 4.72, diperoleh *Continuity Correction* sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi 1,000 lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa jumlah karyawan tidak memiliki hubungan dengan biaya aplikasi *coffee shop* mikro dan kecil di Provinsi DI Yogyakarta.

#### 4.2.25 Crosstabs & Chi Square Jumlah Karyawan dan Literasi Teknologi

**Tabel 4.73**  
**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendapatan * Pendidikan Pemilik	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.73, diketahui bahwa dari 100 data yang diproses tidak ada data yang hilang sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%.

**Tabel 4.74**  
**Tabulasi Silang Jumlah Karyawan dan Literasi Teknologi**

<b>Jumlah Karyawan * Literasi Teknologi Crosstabulation</b>					
			Literasi Teknologi		Total
			<1 minggu	>1 minggu	
Jumlah Karyawan	1 orang	Count	15	2	17
		% within Jumlah Karyawan	88.2%	11.8%	100.0%
	> 1 orang	Count	51	32	83
		% within Jumlah Karyawan	61.4%	38.6%	100.0%
Total		Count	66	34	100
		% within Jumlah Karyawan	66.0%	34.0%	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Dari Tabel 4.74, dapat dilihat bahwa persentase *coffee shop* dengan pelatihan teknologi selama kurang dari 1 minggu yang memiliki 1 karyawan sebesar 88,2%, dan lebih dari 1 karyawan sebesar 61,4%. Sedangkan *coffee shop* dengan

pelatihan teknologi selama lebih dari 1 minggu yang memiliki 1 karyawan sebesar 11,8%, dan lebih dari 1 karyawan sebesar 38,6%.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ada kecenderungan *coffee shop* dengan pelatihan teknologi lebih singkat memiliki lebih banyak karyawan daripada *coffee shop* dengan pelatihan teknologi lebih lama. Namun kecenderungan tersebut tidak signifikan secara statistik (lihat hasil Kai Kuadrat).

**Tabel 4.75**  
**Uji Kai Kuadrat**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	4.513 <sup>a</sup>	1	.034		
Continuity Correction <sup>b</sup>	3.398	1	.065		
Likelihood Ratio	5.218	1	.022		
Fisher's Exact Test				.048	.027
Linear-by-Linear Association	4.468	1	.035		
N of Valid Cases	100				
a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.78.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Pada Tabel 4.75, diperoleh nilai *Continuity Correction* sebesar 0,398 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,065. Karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa jumlah karyawan tidak memiliki hubungan dengan literasi teknologi pada usaha *coffee shop* mikro dan kecil di Provinsi DI Yogyakarta.

#### 4.2.26 Crosstabs & Chi Square Jumlah Karyawan dan Pemerintah

**Tabel 4.76**  
**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendapatan * Pendidikan Pemilik	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.76, diketahui bahwa dari 100 data yang diproses tidak ada data yang hilang sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%.

**Tabel 4.77**  
**Tabulasi Silang Jumlah Karyawan dan Pemerintah**

<b>Jumlah Karyawan * Pemerintah Crosstabulation</b>					
			Pemerintah		Total
			Tidak Ada Bantuan	Ada Bantuan	
Jumlah Karyawan	1 orang	Count	12	5	17
		% within Jumlah Karyawan	70.6%	29.4%	100.0%
	> 1 orang	Count	46	37	83
		% within Jumlah Karyawan	55.4%	44.6%	100.0%
Total		Count	58	42	100
		% within Jumlah Karyawan	58.0%	42.0%	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Dari Tabel 4.77, dapat dilihat bahwa persentase *coffee shop* tanpa bantuan pemerintah yang memiliki 1 karyawan sebesar 70,6%, dan lebih dari 1 karyawan

sebesar 55,4%. Sedangkan *coffee shop* dengan bantuan pemerintah yang memiliki 1 karyawan sebesar 29,4%, dan lebih dari 1 karyawan sebesar 44,6%.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ada kecenderungan *coffee shop* tanpa bantuan pemerintah memiliki lebih banyak karyawan daripada *coffee shop* dengan bantuan pemerintah. Namun kecenderungan tersebut tidak signifikan secara statistik (lihat hasil Kai Kuadrat).

**Tabel 4.78**  
**Uji Kai Kuadrat**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.332 <sup>a</sup>	1	.248		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.782	1	.376		
Likelihood Ratio	1.377	1	.241		
Fisher's Exact Test				.291	.189
Linear-by-Linear Association	1.319	1	.251		
N of Valid Cases	100				
a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.14.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Pada Tabel 4.78, diperoleh nilai *Continuity Correction* sebesar 0,782 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,376. Karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa jumlah karyawan tidak memiliki hubungan dengan pemerintah pada usaha *coffee shop* mikro dan kecil di Provinsi DI Yogyakarta.

#### 4.2.27 Crosstabs & Chi Square Jumlah Karyawan dan Kecepatan Akses Internet

**Tabel 4.79**  
*Case Processing Summary*

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendapatan * Pendidikan Pemilik	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.79, diketahui bahwa dari 100 data yang diproses tidak ada data yang hilang sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%.

**Tabel 4.80**  
**Tabulasi Silang Jumlah Karyawan dan Kecepatan Akses Internet**

<b>Jumlah Karyawan * Kecepatan Akses Internet Crosstabulation</b>					
			Kecepatan Akses Internet		Total
			< 50 Mbps	> 50 Mbps	
Jumlah Karyawan	1 orang	Count	10	7	17
		% within Jumlah Karyawan	58.8%	41.2%	100.0%
	> 1 orang	Count	17	66	83
		% within Jumlah Karyawan	20.5%	79.5%	100.0%
Total		Count	27	73	100
		% within Jumlah Karyawan	27.0%	73.0%	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Dari Tabel 4.80, dapat dilihat bahwa persentase *coffee shop* dengan kecepatan akses internet di bawah 50 Mbps yang memiliki 1 karyawan sebesar 58,8%, dan lebih dari 1 karyawan sebesar 20,5%. Sedangkan *coffee shop* dengan

kecepatan akses internet di atas 50 Mbps yang memiliki 1 karyawan sebesar 41,2%, dan lebih dari 1 karyawan sebesar 79,5%.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ada kecenderungan *coffee shop* dengan kecepatan akses internet yang lebih besar memiliki lebih banyak karyawan daripada *coffee shop* dengan kecepatan akses internet yang lebih kecil. Kecenderungan tersebut signifikan secara statistik (lihat hasil Kai Kuadrat).

**Tabel 4.81**  
**Uji Kai Kuadrat**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10.524 <sup>a</sup>	1	.001		
Continuity Correction <sup>b</sup>	8.669	1	.003		
Likelihood Ratio	9.453	1	.002		
Fisher's Exact Test				.002	.002
Linear-by-Linear Association	10.419	1	.001		
N of Valid Cases	100				
a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.59.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Pada Tabel 4.81, diperoleh nilai *Continuity Correction* sebesar 8,669 dengan nilai signifikansi 0,003 kurang dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa jumlah karyawan memiliki hubungan dengan kecepatan akses internet *coffee shop* mikro dan kecil di Provinsi DI Yogyakarta.

#### 4.2.28 Crosstabs & Chi Square Jumlah Pelanggan dan Umur Pemilik

**Tabel 4.82**  
**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendapatan * Pendidikan Pemilik	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.82, diketahui bahwa dari 100 data yang diproses tidak ada data yang hilang sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%.

**Tabel 4. 83**  
**Tabulasi Silang Jumlah Pelanggan dan Umur Pemilik Usaha**

<b>Jumlah Pelanggan * Umur Pemilik Usaha Crosstabulation</b>					
			Umur Pemilik Usaha		Total
			21 - 30 tahun	31 - 50 tahun	
Jumlah Pelanggan	< 100 orang	Count	29	36	65
		% within Jumlah Pelanggan	44.6%	55.4%	100.0%
	> 100 orang	Count	11	24	35
		% within Jumlah Pelanggan	31.4%	68.6%	100.0%
Total		Count	40	60	100
		% within Jumlah Pelanggan	40.0%	60.0%	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Dari Tabel 4.68, dapat dilihat bahwa persentase kelompok muda dengan jumlah pelanggan kurang dari 100 orang per hari sebesar 44,6%, dan lebih dari 1 karyawan sebesar 31,4%. Sedangkan kelompok lebih senior dengan jumlah

pelanggan lebih dari 100 orang per hari sebesar 55,4%, dan lebih dari 1 karyawan sebesar 68,6%.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ada kecenderungan pemilik usaha yang lebih senior memiliki lebih banyak pelanggan daripada pemilik usaha yang lebih muda. Namun kecenderungan tersebut tidak signifikan secara statistik (lihat hasil Kai Kuadrat).

**Tabel 4.84**  
**Uji Kai Kuadrat**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	1.648 <sup>a</sup>	1	.199		
Continuity Correction <sup>b</sup>	1.145	1	.285		
Likelihood Ratio	1.674	1	.196		
Fisher's Exact Test				.285	.142
Linear-by-Linear Association	1.632	1	.201		
N of Valid Cases	100				
a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14.00.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Pada Tabel 4.84, diperoleh nilai *Continuity Correction* sebesar 1,145 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,285. Karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa jumlah pelanggan tidak memiliki hubungan dengan umur pemilik usaha *coffee shop* mikro dan kecil di Provinsi DI Yogyakarta.

#### 4.2.29 Crosstabs & Chi Square Jumlah Pelanggan dan Pendidikan Pemilik

**Tabel 4.85**  
**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendapatan * Pendidikan Pemilik	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.85, diketahui bahwa dari 100 data yang diproses tidak ada data yang hilang sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%.

**Tabel 4.86**  
**Tabulasi Silang Jumlah Pelanggan dan Pendidikan Terakhir Pemilik Usaha**

<b>Jumlah Pelanggan * Pendidikan Terakhir Pemilik Usaha Crosstabulation</b>					
			Pendidikan Terakhir Pemilik Usaha		Total
			SMA/SMK sederajat	S1 dan S2	
Jumlah Pelanggan	< 100 orang	Count	27	38	65
		% within Jumlah Pelanggan	41.5%	58.5%	100.0%
	> 100 orang	Count	10	25	35
		% within Jumlah Pelanggan	28.6%	71.4%	100.0%
Total		Count	37	63	100
		% within Jumlah Pelanggan	37.0%	63.0%	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Dari Tabel 4.86, dapat dilihat bahwa persentase pemilik usaha yang memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK sederajat dengan jumlah pelanggan di

bawah 100 orang per hari sebesar 41,5%, dan lebih dari 100 orang per hari sebesar 28,6%. Sedangkan pemilik usaha yang memiliki pendidikan terakhir S1 dan S2 dengan jumlah pelanggan di bawah 100 orang per hari sebesar 58,5%, dan lebih dari 100 orang per hari sebesar 71,4%.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ada kecenderungan pemilik usaha yang berpendidikan tinggi memiliki lebih banyak pelanggan daripada pemilik usaha yang berpendidikan lebih rendah. Namun kecenderungan tersebut tidak signifikan secara statistik (lihat hasil Uji Kai Kuadrat).

**Tabel 4.87**  
**Uji Kai Kuadrat**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	1.641 <sup>a</sup>	1	.200		
Continuity Correction <sup>b</sup>	1.132	1	.287		
Likelihood Ratio	1.674	1	.196		
Fisher's Exact Test				.278	.144
Linear-by-Linear Association	1.625	1	.202		
N of Valid Cases	100				
a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12.95.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Pada Tabel 4.87, diperoleh nilai *Continuity Correction* sebesar 1,132 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,287. Karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa jumlah pelanggan tidak memiliki hubungan dengan pendidikan terakhir pemilik usaha *coffee shop* mikro dan kecil di Provinsi DI Yogyakarta.

#### 4.2.30 Crosstabs & Chi Square Jumlah Pelanggan dan Pengalaman Pemilik

**Tabel 4.88**  
**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendapatan * Pendidikan Pemilik	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.88, diketahui bahwa dari 100 data yang diproses tidak ada data yang hilang sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%.

**Tabel 4.89**  
**Tabulasi Silang Jumlah Pelanggan dan Pengalaman Pemilik Usaha**

<b>Jumlah Pelanggan * Pengalaman Pemilik Usaha Crosstabulation</b>					
			Pengalaman Pemilik Usaha		
			Pernah mengikuti <i>workshop</i> kopi, mengikuti kejuaraan kopi, dan menjadi juara dalam kejuaraan kopi	Pernah menjadi karyawan, dan pemilik atau pengelola <i>coffee shop</i>	Total
Jumlah Pelanggan	< 100 orang	Count	31	34	65
		% within Jumlah Pelanggan	47.7%	52.3%	100.0%
	> 100 orang	Count	23	12	35
		% within Jumlah Pelanggan	65.7%	34.3%	100.0%
Total		Count	54	46	100
		% within Jumlah Pelanggan	54.0%	46.0%	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Dari Tabel 4.89, dapat dilihat bahwa persentase pemilik usaha yang memiliki pengalaman pernah mengikuti *workshop* kopi, kejuaraan kopi, dan menjadi juara dalam kejuaraan kopi dengan jumlah pelanggan kurang dari 100 orang per hari sebesar 47,7%, dan lebih dari 100 orang per hari sebesar 65,7%. Sedangkan pemilik usaha yang memiliki pengalaman pernah menjadi karyawan atau mengelola *coffee shop* sebelumnya dengan jumlah pelanggan di bawah 100 orang per hari sebesar 52,3%, dan lebih dari 100 orang per hari sebesar 34,3%.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ada kecenderungan pemilik usaha yang pernah mengikuti *workshop* kopi, kejuaraan kopi, dan menjadi juara dalam kejuaraan kopi memiliki lebih banyak pelanggan daripada pemilik usaha yang pernah menjadi karyawan atau mengelola *coffee shop* sebelumnya. Namun kecenderungan tersebut tidak signifikan secara statistik (lihat hasil Kai Kuadrat).

**Tabel 4.90**  
**Uji Kai Kuadrat**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	2.975 <sup>a</sup>	1	.085		
Continuity Correction <sup>b</sup>	2.293	1	.130		
Likelihood Ratio	3.014	1	.083		
Fisher's Exact Test				.096	.064
Linear-by-Linear Association	2.945	1	.086		
N of Valid Cases	100				
a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 16.10.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Pada Tabel 4.90, diperoleh nilai *Continuity Correction* sebesar 2,293 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,130. Karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa jumlah pelanggan tidak memiliki hubungan dengan pengalaman pemilik usaha *coffee shop* mikro dan kecil di Provinsi DI Yogyakarta.

#### 4.2.31 Crosstabs & Chi Square Jumlah Pelanggan dan Lokasi Usaha

**Tabel 4.91**  
**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendapatan * Pendidikan Pemilik	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.91, diketahui bahwa dari 100 data yang diproses tidak ada data yang hilang sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%.

**Tabel 4.92**  
**Tabulasi Silang Jumlah Pelanggan dan Lokasi Usaha**

<b>Jumlah Pelanggan * Lokasi Usaha Crosstabulation</b>					
			Lokasi Usaha		Total
			Daerah tempat wisata, kuliner, dan perbelanjaan	Daerah sekolah, universitas, perkantoran, dan pemukiman	
Jumlah Pelanggan	< 100 orang	Count	14	51	65
		% within Jumlah Pelanggan	21.5%	78.5%	100.0%
	> 100 orang	Count	10	25	35
		% within Jumlah Pelanggan	28.6%	71.4%	100.0%
Total		Count	24	76	100
		% within Jumlah Pelanggan	24.0%	76.0%	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Dari Tabel 4.92, dapat dilihat bahwa persentase *coffee shop* yang berlokasi di daerah tempat wisata, kuliner, dan perbelanjaan dengan jumlah pelanggan kurang dari 100 orang per hari sebesar 21,5%, dan lebih dari 100 orang per hari sebesar 28,6%. Sedangkan *coffee shop* yang berlokasi di daerah sekolah, universitas, perkantoran, dan pemukiman dengan jumlah pelanggan di bawah 100 orang per hari sebesar 78,5%, dan lebih dari 100 orang per hari sebesar 71,4%.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ada kecenderungan *coffee shop* yang berlokasi di daerah sekolah, universitas, perkantoran, dan pemukiman memiliki lebih banyak pelanggan daripada *coffee shop* yang berlokasi di daerah tempat wisata, kuliner, dan perbelanjaan. Namun kecenderungan tersebut tidak signifikan secara statistik (lihat hasil Kai Kuadrat).

**Tabel 4.93**  
**Uji Kai Kuadrat**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	.617 <sup>a</sup>	1	.432		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.292	1	.589		
Likelihood Ratio	.607	1	.436		
Fisher's Exact Test				.468	.292
Linear-by-Linear Association	.611	1	.435		
N of Valid Cases	100				
a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.40.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Pada Tabel 4.93, diperoleh nilai *Continuity Correction* sebesar 0,292 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,589. Karena tingkat signifikansi yang

diperoleh lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa jumlah pelanggan tidak memiliki hubungan dengan lokasi usaha *coffee shop* mikro dan kecil di Provinsi DI Yogyakarta.

#### 4.2.32 Crosstabs & Chi Square Jumlah Pelanggan dan Ukuran Usaha

**Tabel 4.94**  
**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendapatan * Pendidikan Pemilik	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.94, diketahui bahwa dari 100 data yang diproses tidak ada data yang hilang sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%.

**Tabel 4.95**  
**Tabulasi Silang Jumlah Pelanggan dan Ukuran Usaha**

<b>Jumlah Pelanggan * Ukuran Usaha Crosstabulation</b>					
			Ukuran Usaha		Total
			< Rp 20.000.000,0	> Rp 20.000.000,0	
Jumlah Pelanggan	< 100 orang	Count	4	61	65
		% within Jumlah Pelanggan	6.2%	93.8%	100.0%
	> 100 orang	Count	2	33	35
		% within Jumlah Pelanggan	5.7%	94.3%	100.0%
Total		Count	6	94	100
		% within Jumlah Pelanggan	6.0%	94.0%	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Dari Tabel 4.95, dapat dilihat bahwa persentase *coffee shop* yang memiliki modal di bawah Rp 20.000.000,00 dengan jumlah pelanggan kurang dari 100 orang per hari sebesar 6,2%, dan lebih dari 100 orang per hari sebesar 5,7%. Sedangkan *coffee shop* yang memiliki modal di atas Rp 20.000.000,00 dengan jumlah pelanggan di bawah 100 orang per hari sebesar 93,8%, dan lebih dari 100 orang per hari sebesar 94,3%.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ada kecenderungan *coffee shop* dengan modal yang lebih besar memiliki lebih banyak pelanggan daripada *coffee shop* yang memiliki modal lebih kecil. Namun kecenderungan tersebut tidak signifikan secara statistik (lihat hasil Kai Kuadrat).

**Tabel 4.96**  
**Uji Kai Kuadrat**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	.008 <sup>a</sup>	1	.930		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.008	1	.929		
Fisher's Exact Test				1.000	.650
Linear-by-Linear Association	.008	1	.930		
N of Valid Cases	100				
a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.10.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Pada Tabel 4.96, diperoleh nilai *Continuity Correction* sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi 1,000 lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa

jumlah pelanggan tidak memiliki hubungan dengan ukuran usaha *coffee shop* mikro dan kecil di Provinsi DI Yogyakarta.

#### 4.2.33 Crosstabs & Chi Square Jumlah Pelanggan dan Biaya Aplikasi

**Tabel 4.97**  
**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendapatan * Pendidikan Pemilik	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.97, diketahui bahwa dari 100 data yang diproses tidak ada data yang hilang sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%.

**Tabel 4.98**  
**Tabulasi Silang Jumlah Pelanggan dan Biaya Aplikasi**

<b>Jumlah Pelanggan * Biaya Aplikasi Crosstabulation</b>					
			Biaya Aplikasi		Total
			< Rp 100.000,00	> Rp 100.000,00	
Jumlah Pelanggan	< 100 orang	Count	49	16	65
		% within Jumlah Pelanggan	75.4%	24.6%	100.0%
	> 100 orang	Count	30	5	35
		% within Jumlah Pelanggan	85.7%	14.3%	100.0%
Total		Count	79	21	100
		% within Jumlah Pelanggan	79.0%	21.0%	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Dari Tabel 4.98, dapat dilihat bahwa persentase *coffee shop* yang membayar biaya aplikasi dibawah Rp 100.000,00 dengan jumlah pelanggan kurang dari 100 orang per hari sebesar 75,4%, dan lebih dari 100 orang per hari sebesar 85,7%. Sedangkan *coffee shop* yang membayar biaya aplikasi di atas Rp 100.000,00 dengan jumlah pelanggan di bawah 100 orang per hari sebesar 24,6%, dan lebih dari 100 orang per hari sebesar 14,3%.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ada kecenderungan *coffee shop* yang membayar biaya aplikasi lebih kecil memiliki lebih banyak pelanggan daripada *coffee shop* yang membayar biaya aplikasi lebih besar. Namun kecenderungan tersebut tidak signifikan secara statistik (lihat hasil Kai Kuadrat)

**Tabel 4.99**  
**Uji Kai Kuadrat**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	1.463 <sup>a</sup>	1	.226		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.907	1	.341		
Likelihood Ratio	1.534	1	.216		
Fisher's Exact Test				.306	.171
Linear-by-Linear Association	1.449	1	.229		
N of Valid Cases	100				
a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.35.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Pada Tabel 4.99, diperoleh nilai *Continuity Correction* sebesar 0,907 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,341. Karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa jumlah pelanggan

tidak memiliki hubungan dengan biaya aplikasi *coffee shop* mikro dan kecil di Provinsi DI Yogyakarta.

#### 4.2.34 Crosstabs & Chi Square Jumlah Pelanggan dan Literasi Teknologi

**Tabel 4.100**  
**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendapatan * Pendidikan Pemilik	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.100, diketahui bahwa dari 100 data yang diproses tidak ada data yang hilang sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%.

**Tabel 4.101**  
**Tabulasi Silang Jumlah Pelanggan dan Literasi Teknologi**

<b>Jumlah Pelanggan * Literasi Teknologi Crosstabulation</b>					
			Literasi Teknologi		Total
			<1 minggu	>1 minggu	
Jumlah Pelanggan	< 100 orang	Count	46	19	65
		% within Jumlah Pelanggan	70.8%	29.2%	100.0%
	> 100 orang	Count	20	15	35
		% within Jumlah Pelanggan	57.1%	42.9%	100.0%
Total		Count	66	34	100
		% within Jumlah Pelanggan	66.0%	34.0%	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Dari Tabel 4.101, dapat dilihat bahwa persentase *coffee shop* yang melakukan pelatihan teknologi selama kurang dari 1 minggu dengan jumlah pelanggan kurang dari 100 orang per hari sebesar 70,8%, dan lebih dari 100 orang per hari sebesar 57,1%. Sedangkan *coffee shop* yang melakukan pelatihan teknologi selama lebih dari 1 minggu dengan jumlah pelanggan di bawah 100 orang per hari sebesar 29,2%, dan lebih dari 100 orang per hari sebesar 42,9%.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ada kecenderungan *coffee shop* yang melakukan pelatihan teknologi lebih singkat memiliki lebih banyak pelanggan daripada *coffee shop* yang melakukan pelatihan teknologi lebih lama. Namun kecenderungan tersebut tidak signifikan secara statistik (lihat hasil Kai Kuadrat).

**Tabel 4.102**  
**Uji Kai Kuadrat**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.882 <sup>a</sup>	1	.170		
Continuity Correction <sup>b</sup>	1.324	1	.250		
Likelihood Ratio	1.857	1	.173		
Fisher's Exact Test				.190	.125
Linear-by-Linear Association	1.864	1	.172		
N of Valid Cases	100				
a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11.90.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Pada Tabel 4.102, diperoleh nilai *Continuity Correction* sebesar 1,324 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,250. Karena tingkat signifikansi yang

diperoleh lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa jumlah pelanggan tidak memiliki hubungan dengan literasi teknologi pada usaha *coffee shop* mikro dan kecil di Provinsi DI Yogyakarta.

#### 4.2.35 Crosstabs & Chi Square Jumlah Pelanggan dan Pemerintah

**Tabel 4.103**  
**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendapatan * Pendidikan Pemilik	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.103, diketahui bahwa dari 100 data yang diproses tidak ada data yang hilang sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%.

**Tabel 4.104**  
**Tabulasi Silang Jumlah Pelanggan dan Pemerintah**

<b>Jumlah Pelanggan * Pemerintah Crosstabulation</b>					
			Pemerintah		Total
			Tidak ada bantuan	Ada bantuan	
Jumlah Pelanggan	< 100 orang	Count	34	31	65
		% within Jumlah Pelanggan	52.3%	47.7%	100.0%
	> 100 orang	Count	24	11	35
		% within Jumlah Pelanggan	68.6%	31.4%	100.0%
Total		Count	58	42	100
		% within Jumlah Pelanggan	58.0%	42.0%	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Dari Tabel 4.104, dapat dilihat bahwa persentase *coffee shop* yang tidak mendapat bantuan pemerintah dengan jumlah pelanggan kurang dari 100 orang per hari sebesar 52,3%, dan lebih dari 100 orang per hari sebesar 68,6%. Sedangkan *coffee shop* yang mendapat bantuan dari pemerintah dengan jumlah pelanggan di bawah 100 orang per hari sebesar 47,7%, dan lebih dari 100 orang per hari sebesar 31,4%.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ada kecenderungan *coffee shop* yang tidak mendapat bantuan dari pemerintah memiliki lebih banyak pelanggan daripada *coffee shop* yang mendapat bantuan dari pemerintah. Namun kecenderungan tersebut tidak signifikan secara statistik (lihat hasil Kai Kuadrat).

**Tabel 4.105**  
**Uji Kai Kuadrat**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	2.470 <sup>a</sup>	1	.116		
Continuity Correction <sup>b</sup>	1.848	1	.174		
Likelihood Ratio	2.514	1	.113		
Fisher's Exact Test				.140	.086
Linear-by-Linear Association	2.446	1	.118		
N of Valid Cases	100				
a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14.70.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Pada Tabel 4.105, diperoleh nilai *Continuity Correction* sebesar 1,848 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,174. Karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa jumlah pelanggan

tidak memiliki hubungan dengan pemerintah pada usaha *coffee shop* mikro dan kecil di Provinsi DI Yogyakarta.

#### 4.2.36 Crosstabs & Chi Square Jumlah Pelanggan dan Kecepatan Akses

**Tabel 4.106**  
*Case Processing Summary*

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendapatan * Pendidikan Pemilik	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.106, diketahui bahwa dari 100 data yang diproses tidak ada data yang hilang sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%.

**Tabel 4.107**  
**Tabulasi Silang Jumlah Pelanggan dan Kecepatan Akses Internet**

<b>Jumlah Pelanggan * Kecepatan Akses Internet Crosstabulation</b>					
			Kecepatan Akses Internet		Total
			< 50 Mbps	> 50 Mbps	
Jumlah Pelanggan	< 100 orang	Count	26	39	65
		% within Jumlah Pelanggan	40.0%	60.0%	100.0%
	> 100 orang	Count	1	34	35
		% within Jumlah Pelanggan	2.9%	97.1%	100.0%
Total		Count	27	73	100
		% within Jumlah Pelanggan	27.0%	73.0%	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Dari Tabel 4.107, dapat dilihat bahwa persentase *coffee shop* yang memiliki kecepatan akses internet kurang dari 50 Mbps dengan jumlah pelanggan kurang dari 100 orang per hari sebesar 40%, dan lebih dari 100 orang per hari sebesar 28,6%. Sedangkan *coffee shop* yang memiliki kecepatan akses internet lebih dari 50 Mbps dengan jumlah pelanggan di bawah 100 orang per hari sebesar 60%, dan lebih dari 100 orang per hari sebesar 97,1%.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ada kecenderungan *coffee shop* dengan kecepatan akses internet lebih besar memiliki lebih banyak pelanggan daripada *coffee shop* yang memiliki kecepatan akses internet lebih kecil. Kecenderungan tersebut signifikan secara statistik (lihat hasil Kai Kuadrat).

**Tabel 4.108**  
**Uji Kai Kuadrat**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	15.924 <sup>a</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	14.095	1	.000		
Likelihood Ratio	20.078	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	15.765	1	.000		
N of Valid Cases	100				
a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.45.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Pada Tabel 4.108, diperoleh nilai *Continuity Correction* sebesar 14,095 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena tingkat signifikansi yang diperoleh kurang dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa jumlah pelanggan

memiliki hubungan dengan kecepatan akses internet pada usaha *coffee shop* mikro dan kecil di Provinsi DI Yogyakarta.



## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan *business performance* dengan determinan penggunaan aplikasi digital oleh *coffee shop* mikro dan kecil di provinsi DI Yogyakarta, maka diperoleh hasil dan kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi teknologi tidak mempunyai hubungan dengan keempat indikator *business performance* (output penjualan, jumlah pelanggan, jumlah karyawan, dan pendapatan).
2. Pemerintah hanya mempunyai hubungan dengan pendapatan dari empat indikator *business performance* (output penjualan, jumlah pelanggan, jumlah karyawan, dan pendapatan). Dan dapat disimpulkan bahwa *coffee shop* yang memiliki pendapatan tertinggi bernilai lebih dari Rp 10.000.000,00 per bulan merupakan *coffee shop* yang mendapatkan bantuan dari pemerintah.
3. Ukuran usaha hanya mempunyai hubungan dengan pendapatan dari empat indikator *business performance* (output penjualan, jumlah pelanggan, jumlah karyawan, dan pendapatan). Dan dapat disimpulkan bahwa semakin besar modal yang dikeluarkan oleh sebuah usaha *coffee shop* mikro dan kecil di Provinsi DI Yogyakarta, maka kemungkinan besar memiliki pendapatan yang besar juga. Hal ini dikarenakan dengan modal yang besar, sebuah usaha dapat memperlengkapi usahanya secara matang dan maksimal, sehingga hasilnya pun mengikuti.

4. Usia pemilik usaha hanya mempunyai hubungan dengan output penjualan dari empat indikator *business performance* (output penjualan, jumlah pelanggan, jumlah karyawan, dan pendapatan). Dan dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha diatas 30 tahun memiliki penjualan paling banyak per harinya dibandingkan dengan pemilik usaha dibawah 30 tahun.
5. Pendidikan pemilik usaha tidak mempunyai hubungan dengan keempat indikator *business performance* (output penjualan, jumlah pelanggan, jumlah karyawan, dan pendapatan)
6. Pengalaman pemilik usaha tidak mempunyai hubungan dengan keempat indikator *business performance* (output penjualan, jumlah pelanggan, jumlah karyawan, dan pendapatan)
7. Lokasi usaha tidak mempunyai hubungan dengan keempat indikator *business performance* (output penjualan, jumlah pelanggan, jumlah karyawan, dan pendapatan).
8. Biaya aplikasi tidak mempunyai hubungan dengan keempat indikator *business performance* (output penjualan, jumlah pelanggan, jumlah karyawan, dan pendapatan).
9. Kecepatan akses internet mempunyai hubungan dengan output penjualan, jumlah karyawan dan jumlah pelanggan dari empat indikator *business performance* (output penjualan, jumlah pelanggan, jumlah karyawan, dan pendapatan). Dan dapat disimpulkan, semakin besar kecepatan akses internet sebuah usaha *coffee shop* mikro dan kecil di Provinsi DI Yogyakarta, maka semakin banyak pula output penjualan, jumlah karyawan, dan jumlah

pelanggan yang diperoleh. Hal ini dikarenakan kecepatan akses internet sangat berguna bagi operasional usaha dan juga merupakan fasilitas yang cukup menunjang pelanggan.

## 5.2 Saran

Pengembangan teknologi melalui penggunaan aplikasi digital pada sebuah usaha diharapkan dapat meningkatkan *business performance* sehingga mampu bersaing dengan usaha lainnya. Dukungan dari pemerintah juga sangat diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan pengembangan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistika Kopi Indonesia 2020*.
- Alma, B. (2014). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. CV Alfabeta.
- Anggadwita, G., & Mustafid, Q. Y. (2014). Identification of Factors Influencing the Performance of Small Medium Enterprises (SMEs). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 115, 415–423.
- Ardaneswari, A., & Sedyono, E. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Point of Sales Untuk Prediksi Stock Barang Dengan Metode Fuzzy Tsukamoto. *Computatio : Journal of Computer Science and Information Systems*, 4(1), 21.
- Ardhi, M. K., Mulyo, J. H., & Irham. (2021). How does entrepreneurial orientation affect the business performance of *coffee shop* MSMEs in Indonesia? *E3S Web of Conferences*, 306, 03011.
- Baird, L. (1986). *Managing Performance*. John Wiley & Sons, Inc.
- Deaniera, A. N., Rasmikayati, E., Saefudin, B. R., Supyandi, D., & Sukayat, Y. (2020). Studi Komparatif Proses Bisnis Usaha Jigana *Coffee shop* Dan Kedai Kopi Inspirasi Cibinong, Kabupaten Bogor. *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 27(2), 172–182.
- Depdiknas. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Harnanto. (2019). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Andi.

- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Herlyana, E. (2012). Fenomena *Coffee shop* Sebagai Gejala Gaya Hidup Baru Kaum Muda. *Thaqāfiyyāt*, 13(1), 188–204.
- Holmes, S., & Nicholls, D. (1988). An Analysis of the Use of Accounting Information By Australian Small Business. *Journal of Small Business Management*, 26(2), 57–68.
- Ibnu. (2021). *Digital Adalah. Accurate.* diakses dari <https://accurate.id/teknologi/digital-adalah/> pada tanggal 20 Juni 2022
- International Coffee Organization. (2021). *World Coffee Production*. diakses dari <https://www.ico.org/> pada tanggal 20 Juni 2022
- International Financial Reporting Standard. (2008). *IFRS 3 Business Combinations*. diakses dari <https://www.ifrs.org/> pada tanggal 20 Juni 2022
- Kartika, H. N. (2018). *Penasaran Berapa Jumlah Kedai Kopi di Jogja?* diakses dari <https://jogjapolitan.harianjogja.com/> pada tanggal 20 Juni 2022
- Khalifa, A. Ben. (2016). Determinans of Information and Communication Technologies Adoption By Tunisian Firms. *Journal of Innovation Economics & Management*, 151–177.
- Kominfo RI. (2018). *Lakip Kominfo 2018*.
- Labov, J. B. (2003). Education at the National Academies. *Cell Biology Education*, 2(1), 6–8

- Laksono, R., & Gultom, J. R. (2022). Penggunaan Digital Marketing Dan Point of Sale ( Pos ) System Sebagai Strategi Pengembangan Usaha Pada UMKM Warung Tegal Kharisma Bahari di Jakarta. *Mediastima*, 28(1), 1–10.
- Lasut, E. E., Ogi, V. P. K. L., & Ogi, I. W. J. (2017). Analisis Perbedaan Kinerja Pegawai Berdasarkan Gender, Usia Dan Masa Kerja (Studi Pada Dinas Pendidikan Sitaro). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3), 2771–2780.
- Majelis Permusyawaratan Rakyat. (2003). *Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-undangan*. 42.
- Marisa, F., & Yuarita, T. G. (2017). Perancangan Aplikasi Point of Sales (Pos) Berbasis Web Menggunakan Metode Siklus Hidup Pengembangan Sistem. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Informatika*, 3(2), 167–171.
- Marquez, N. A. Z., Quintero, J. M. M., Saenz, F. I. M., & Almazan, D. A. (2019). Critical Success Factors in Implementing IT in MSMEs. *Cuadernos de Administracion Universidad Del Valle*, 35, 3–14.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.
- Najmah. (2017). *Statistika Kesehatan: Aplikasi STATA dan SPSS* (P. P. Lestari (ed.)). Salemba Medika.
- Napitupulu, P. (2012). *Pelayanan Publik dan Customer Satisfaction*. Alumni.
- Nasution. (2003). *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta Bumi Aksara.
- Nasution, B. B. (2018). Specialty Kopi Indonesia. *Warta Ekspor*, 1–20.

- Ndichu, J.N., Mwalili, T., dan Moronge, M. (2019). Factors Affecting The Adoption Of Emerging ICT Technologies In Public Institutions In Kenya. *The Strategic Journal of Business & Change Management*, 6 (2), 1492–1507.
- Nur, A., Rozmi, A., & Nohuddin, P. N. E. (2020). Factors Affecting SME Owners in Adopting ICT in Business using Thematic Analysis. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 11(7), 208–218.
- Pertiwi, D., Katili, P. B., & Anggraeni, S. K. (2013). Analisa Hubungan Intellectual Capital Terhadap Business Performance pada Industri Manufaktur. *Jurnal Teknik Industri*, 1(3), 265–271.
- Rahab, & Hartono, J. (2012). Adoption of Information Technology on Small Businesses: The Role of Environment , Organizational and Leader Determinant Leader Determinants Competitiveness. *International Journal of Business, Humanities and Technology*, 2(4), 60–66.
- Ramdan, M. R., dan Ekonomi, F. P., Abdullah, N. L., Isa, R. M., & Hanafiah, M. H. (2020). Exploring factors influencing the use of digital platform by micro and small enterprises. *Jurnal Pengurusan*, 59(2020), 37–51.
- Santoso, G. G., & Christian, M. (2021). Mengukur Determinan Kinerja Usaha Kedai Kopi di Pantai Indah Kapuk (PIK) Jakarta di Masa Awal Pandemi Covid-19. In *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* (Vol. 5, Issue 2).
- Saputra, E. (2008). *Kopi*. Harmoni.
- Schiffan. (2005). *Volume Penjualan*. Rineka Cipta.

- Siami, G. A. (2020). *Pertumbuhan Coffee shop di Yogyakarta*. diakses dari <https://storymaps.arcgis.com/> pada tanggal 20 Juni 2022
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (1989a). *Metode Penelitian Survei*. Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (1989b). *Metode Penelitian Survei*. Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (1989c). *Metode Penelitian Survei*. Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Sipayung, R. C. ., Salqaura, S. A. ., & Sembiring, B. K. F. (2021). Analysis of Competitive Advantage Factors on Business Performance with Sustainability Performance as Moderating Variable in Coffeenatics. *International Journal of Business, Economics, & Management*, 4(2), 319–334.
- Sudaryanto, S., Ragimun, R., & Wijayanti, R. R. (2012). Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen. Kemenkeu*, 1–32.
- Sugiono, S. (2020). Industri Konten Digital dalam Perspektif Society 5.0 Digital Content Industry in Society 5.0 Perspective. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi*, 22(2), 175–191.
- Sugiyono. (2017a). *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2017b). *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2017c). *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta.

- Sugiyono. (2017d). *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2017e). *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2017f). *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2017g). *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian* (Cetakan Ke). Penerbit Alfabeta.
- Sulchan, M., Zulfa Maslihatin, M., & Yulikah, A. (2020). Peran Digitalisasi Bisnis Terhadap Pemulihan Ekonomi dalam Meminimalisir Pengangguran di Indonesia. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNP Kediri*, 941–948.
- Tjiptono, F. (2008). *Strategi Pemasaran* (Edisi 3). Andi.
- Umiyati, E., & Achmad, E. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi online pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kota Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(2), 255–266.
- Yamit, Z. (2005). *Manajemen Kualitas Produk dan Jasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Yazid Bustomi, M., Rohaeni, N., & Aryanto, D. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Digital Terhadap Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Kutai Timur. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, Volume 5 N.
- Yessayabella, D., & Adys, Y. (2022). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kasir Berbasis Aplikasi Moka Pos (Point of Sales) Pada Kafe X Tahun 2022.